

**PERSEPSI MASYARAKAT DI WILAYAH ZONA MERAH COVID TERHADAP
PELAKSANAAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2020**

(Studi Pemilihan Walikota Semarang di Kelurahan Sendangmulyo)

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Ilmu Politik



Disusun oleh :

Anida Nurlaily

NIM : 1706016033

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Anida Nurlaily

NIM : 170601603

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Wilayah Zona Merah Covid (Studi Pemilihan Walikota Semarang di Kelurahan Sendangmulyo)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera di ujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Oktober 2021

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M.A.g

NIP. 197809302003121001

PENGESAHAN
SKRIPSI
PERSEPSI MASYARAKAT DI WILAYAH ZONA MERAH COVID
TERHADAP PELAKSANAAN PILKADA SERENTAK TAHUN 2020
(STUDI PEMILIHAN WALIKOTA SEMARANG DI KELURAHAN
SENDANGMULYO)

Disusun Oleh :

Anida Nurlaily

17060160

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 13 Oktober Tahun 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Suherman, M.Ag

NIP. 1977106142000031002

Penguji I

Muhammad Mahsun, M.A

Pembimbing

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP. 19780932003121001

Sekretaris

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag

NIP. 19780932003121001

Penguji II

Masrohatun, M.Si

NIP.198806212018012001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Oktober 2021



Anida Nurlaily

1706016033

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum Wr.Wb

*Alhamdulillahirobbil Alamin, Washolatuwassalamu 'ala Asrifil Ambiya iwalmursalin
Wa'ala alihi Wasohbihi Ajma'in Amma ba'du.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020 Di Wilayah Zona Merah Covid (Studi Pemilihan Walikota Semarang Di Kelurahan Sendangmulyo)”. Sholawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata-I (S-I) pada Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penulis sendiri dan para pembaca.

Penulis menyadari bahwasannya dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
2. Prof.Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo semarang
3. Dr. Misbah Zulfa Elisabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
4. H. Adib, M.Si., selaku Kepala Jurusan Ilmu Politik UIN Walisongo
5. Dr.Ahwan Fanani,M.A.g., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah berkenan memberikan arahan dan juga bimbingan dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Untuk Ibu Siti Azizah yang telah memberikan solusi dan bantuan ketika ada permasalahan dalam penelitian ini.

7. Para Dosen dan Staff akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu pengetahuan baru.
8. Seluruh masyarakat Kelurahan Sendangmulyo yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan berbagai data yang dapat mendukung penelitian ini.
9. Untuk Fiqri Maulana Raharjo yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan support kepada penulis dari awal penyusunan skripsi hingga akhir.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Ilmu Politik A 2017 terimakasih atas jalinan pertemanan dan dukungan kepada penulis.
11. Dan untuk nama nama khusus yang telah berjasa dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yaitu, Ibu Retno, Bapak Agus, Kak Sally, Lyla, Wulan Prasetyaningrum, Mas Iqbal Arwani, Elly Putriyani, Lailatul Fitriah dan Isnia Arrohimah.
12. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu oleh penulis.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan juga kritik yang dapat membangun dari pembaca sehingga dapat melakukan perbaikan dimasa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Anwar dan Ibu Aisyah yang telah memberikan segala hal yang tidak ada batasnya kepada penulis hingga saat ini.

MOTTO

"Hidup mungkin tidak sesuai dengan rencanamu, namun selama semua itu sesuai dengan rencana Tuhan, Insya Allah hidupmu akan terencana dengan baik"

(penulis)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat kelurahan sendangmulyo sebagai wilayah zona merah covid melihat pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi yaitu seluruh masyarakat pemilih walikota semarang tahun 2020 yang berada di kelurahan sedangmulyo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling yaitu berdasarkan banyaknya tempat pemungutan suara (TPS) yang ada di kelurahan sendangmulyo. Penentuan jumlah minimum sampel yang diambil menggunakan rumus krejciel and morgan, untuk teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling, dimana pengklasteran dilakukan berdasarkan cluster TPS yang ada di kelurahan sendangmulyo. Penentuan Jumlah cluster yang diambil menggunakan teori Gay and Diehl dan setelah melakukan perhitungan dengan rumus maka hasilnya adalah 7 cluster yaitu TPS 02, TPS 15, TPS 23, TPS 34 TPS 41, TPS 45 dan TPS 52 yang ditentukan secara random dengan jumlah sampel keseluruhan adalah 379. Selanjutnya Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Pengujian validitas instrument menggunakan korelasi product moment dan untuk uji reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid tahun 2020 masuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 51,1% atau sebanyak 194 masyarakat pemilih hal tersebut dibuktikan melalui hasil pernyataan di tiap tiap indikator , sedangkan persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid tahun 2020 masuk dalam kategori cukup tinggi dengan persentase sebesar 37,47% atau sebanyak 142 responden.

Kata Kunci : Persepsi, Pilkada di Masa Pandemi, zona merah covid

ABSTRACT

This research to measure how the perception of the Sendangmulyo village community as a covid red zone area sees the implementation of the 2020 simultaneous local elections. This research is a quantitative descriptive study with the population, namely the entire population of Semarang mayor voters in 2020 who are in the Mediummulyo village. Sampling was done by using a cluster random sampling technique, which is based on the number of polling stations (TPS) in Sendangmulyo Village. Determination of the minimum number of samples taken using the krejciel and morgan formula, for the sampling technique used is cluster random sampling, where clustering is carried out based on TPS clusters in the Sendnagmulyo Village. Determination of the number of clusters taken using the Gay and Diehl theory and after calculating the formula, the results are 7 clusters, namely TPS 02, TPS 15, TPS 23, TPS 34 TPS 41, TPS 45 and TPS 52 which are determined randomly with the total number of samples is 379. Furthermore, data collection is carried out using a questionnaire/questionnaire and documentation. Testing the validity of the instrument using the product moment correlation and for testing the reliability of the instrument using the Cronbach alpha formula.

The results of the study show that for the process of accepting public perceptions of the implementation of the 2020 simultaneous regional elections in the covid red zone, it is in the fairly high category with a percentage of 51.1% or as many as 194 voters, while the public's perception of the assessment or evaluation of the implementation of the 2020 simultaneous elections. in the red zone, covid is in the fairly high category with a percentage of 37.47% or as many as 142 respondents.

Keywords: Perception, Pilkada in Pandemic Period, covid red zone

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI	10
A. Persepsi Masyarakat	10
B. Pilkada di masa pandemi covid-19	12
C. Wilayah Zona Merah Covid	16
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
B. Definisi Operasional Variabel	18
D. Populasi dan Sampel	19
E. Teknik Sampling	22

F. Sumber dan Jenis Data	24
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Validitas dan Reliabilitas Data	26
I. Analisis Data Statistik Deskriptif	28
BAB IV	30
GAMBARAN OBJEK PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Kota Semarang	30
B. Gambaran Umum Kelurahan Sendangmulyo	31
BAB V	35
HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA	35
A. Deskripsi Data	35
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
C. Analisis Statistik Deskriptif	42
BAB VI	90
PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Persebaran Anggota Populasi	19
Tabel 3. 2 Menentukan Ukuran Sampel dari Populasi yang Diberikan	21
Tabel 3. 3 Data Hasil Jumlah Sampel	24
Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Dan Skor Kuesioner (Angket)	25
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner	25
Tabel 3. 6 Rumus Empat Kategori.....	29
Tabel 4. 1 Data Cakupan Wilayah TPS RW Dan RT	32
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Sendangmulyo	32
Tabel 4. 3 Data Sarana Pendidikan Di Kelurahan Sendangmulyo.....	33
Tabel 5. 1 Jenis Kelamin Responden	35
Tabel 5. 2 Umur Responden	36
Tabel 5. 3 Pendidikan Formal Terakhir	37
Tabel 5. 4 Pekerjaan Responden	38
Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Proses Penerimaan Persepsi	40
Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Penilaian atau Evaluasi	41
Tabel 5. 7 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Proses Penerimaan.....	42
Tabel 5. 8 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi.....	42
Tabel 5. 9 Hasil Perhitungan Kuesioner Sub Variabel Proses Penerimaan	43
Tabel 5. 10 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Proses Penerimaan.....	44
Tabel 5. 11 Skor Untuk Pegkategorian Data Sub Variabel Penerimaan Persepsi.....	45
Tabel 5. 12 Kriteria Pengkategorian Indikator Mendengar	55
Tabel 5. 13 Pengkategorian Indikator Membaca	57
Tabel 5. 14 Pengkategorian Indikator Menyaksikan.....	59
Tabel 5. 15 Pengkategorian Indikator Mengamati.....	61
Tabel 5. 16 Hasil Kuesioner Su Variabel Penilaian Atau Evaluasi	62
Tabel 5. 17 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi.....	63
Tabel 5. 18 Pengkategorian Sub Variabel Penilaian atau Evaluasi.....	65
Tabel 5. 19 Pengkategorian Indikator Menyatakan	74
Tabel 5. 20 Pengkategorian Indikator Menyampaikan	76
Tabel 5. 21 Pengkategorian Indikator Mengajak Pihak Lain.....	78
Tabel 5. 22 Pengkategorian Indikator Melarang Pihak Lain	80
Tabel 5. 23 Pengkategorian Indikator Mengambil Keputusan.....	81
Tabel 5. 24 Pengkategorian Keseluruhan Indikator Penerimaan Persepsi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. 25 Pengkategorian keseluruhan Indikator penilaian atau evaluasi	Error! Bookmark not defined.

Tabel 6. 1 Pernyataan Hasil Kuesioner Pernah Mendengar Informasi	47
Tabel 6. 2 Pernyataan Hasil Kuesioner Sering Mendengar Informasi	47
Tabel 6. 3 Hasil Pernyataan Kuesioner Tidak Suka Mendengar Informasi	48
Tabel 6. 4 Hasil Pernyataan Kuesioner Mendengar Informasi Tentang Pilkada Di Masa Pandemic Menambah Wawasan	48
Tabel 6. 5 Pernah Membaca Berita Tentang Peraturan Baru Mengenai Pelaksanaan Pilkada Dimasa Pandemic Covid-19.....	49
Tabel 6. 6 Sering Membaca Berita tentang Agenda Pelaksanaan Pilkada Di Masa Pandemic Sehingga Memotivasi untuk ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Tersebut.....	49
Tabel 6. 7 Tidak Suka Membaca Berita Tentang Pilkada Di Masa Pandemic Karena Meresahkan	50
Tabel 6. 8 Hasil Kuesioner Mendapatkan Informasi Sekaligus Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Pilkada Dimasa Pandemi Membaca Sebuah Berita	50
Tabel 6. 9 Pernyataan Hasil Kuesioner Melihat Secara Langsung Proses Berjalannya Pemilihan Walikota Semarang Di Tps	51
Tabel 6. 10 Pernyataan Hasil Kuesioner Melihat Secara Langsung diterapkannya Protokol Kesehatan di TPS Sehingga Membuatnya Merasa Tidak Khawatir Untuk Datang dan Mencoblos.....	52
Tabel 6. 11 Melihat Sarana Penunjang Protokol Kesehatan Di Tps Tersedia Dengan Baik	52
Tabel 6. 12 Hasil Pernyataan Kuesioner Selalu Mengamati Perkembangan Pada saat Pelaksanaan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu	53
Tabel 6. 13 Pernyataan Hasil Kuesioner Penerapkan Protokol Kesehatan Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Cukup Efektif Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona.....	53
Tabel 6. 14 Menurut Saya Penggunaan Aturan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Pilkada Di Masa Pandemic Dinilai Sangat Tepat.....	54
Tabel 6. 15 Menurut Saya Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Berjalan Dengan Baik.....	54
Tabel 6. 16 Pernyataan Hasil Kuesioner Setuju Dengan Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020..	66
Tabel 6. 17 Pernyataan Hasil Kuesioner Setuju Dengan Penerapan Aturan Berupa Penggunaan Protokol Kesehatan Di Setiap Tahapan Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020.....	66
Tabel 6. 18 Pernyataan Hasil Kuesioner Tidak Setuju Apabila Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Lalu Diselenggarakan Karena Bersamaan Dengan Adanya Bencana Pandemic Covid-19	67
Tabel 6. 19 Pernyataan Hasil Kuesioner Menurut Saya Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Berjalan Lalu Berjalan Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku.....	68
Tabel 6. 20 Pernyataan Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Tidak Seharusnya Diselenggarakan Karena Cukup Mengkhawatirkan Bagi Masyarakat Yang Berada Di Wilayah Zona Merah	68
Tabel 6. 21 Pernyataan Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Lalu Tidak Mempertimbangkan Tingginya Kasus Positif Covid Di Wilayah Zona Merah.....	69
Tabel 6. 22 Pernyataan Hasil Kuesioner Peraturan Baru Tentang Penggunaan Protokol Kesehatan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Kurang Efektif.....	69
Tabel 6. 23 Mengajak Warga Lain Untuk Ikut Berpartisipasi Menjadi Panitia Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu	70
Tabel 6. 24 Pernyataan Hasil Kuesioner Mengajak Keluarga Untuk Datang Ke Tps Dan Menggunakan Hak Pilihnya Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu.....	71

Tabel 6. 25 Pernyataan Hasil Kuesioner Tidak Memperbolehkan Keluarga Ikut Berpartisipasi Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu	71
Tabel 6. 26 Memilih Untuk Datang Ke Tps Dan Menggunakan Hak Pilih Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Meskipun Tengah Berada Di Wilayah Zona Merah Covid-19.....	72
Tabel 6. 27 Pernyataan Hasil Kuesioner Mendukung Sepenuhnya Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Meskipun Berada Di Wilayah Zona Merah Covid	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 1 Peta Persebaran Dan Data Kasus Covid-19 Di Kota Semarang	30
Gambar 4.1 2 Peta Administrasi Wilayah Kelurahan Sendangmulyo	31
Gambar 4.1 3 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sendangmulyo.....	34
Gambar 5.1 1 Presentase Jenis Kelamin Responden	36
Gambar 5.1 2 Persentase Usia Responden	37
Gambar 5.1 3 Presentase Pendidikan Formal Terakhir	37
Gambar 5.1 4 Persentase Pekerjaan Responden	39
Gambar 5.1 5 Diagram Batang Sub Variabel Penerimaan Persepsi	45
Gambar 5.1 6 Diagram Batang Untuk Pegkategorian	46
Gambar 5.1 7 Pie Chart Pengkategorian Mendengar Informasi Mengenai	56
Gambar 5.1 8 Diagram Lingkaran Pegkategorian Indikator Membaca.....	58
Gambar 5.1 9 Diagram Lingkaran Pengkategorian Menyaksikan.....	59
Gambar 5.1 10 Diagram Lingkaran Pengkategorian Mengamati	61
Gambar 5.1 11 Diagram Frekuensi Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi	64
Gambar 5.1 12 Diagram Batang Pengkategorian Sub Variabel Penilaian Atau Evalausi	65
Gambar 5.1 13 Diagram Lingkaran Pengkategorian Menyatakan Persetujuan.....	74
Gambar 5.1 14 Diagram Lingkaran Indikator Menyampaikan.....	76
Gambar 5.1 15 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Mengajak Pihak Lain	78
Gambar 5.1 16 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Melarang	80
Gambar 5.1 17 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Mengambil Resiko	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan Pilkada sudah menjadi agenda rutin di Negara Indonesia, dimana terjadi setiap lima (5) tahun sekali. Pada tahun 2020 lalu merupakan pilkada gelombang keempat dalam terselenggarakannya pemilihan kepala daerah, akan tetapi ada perbedaan dalam pelaksanaannya, di karenakan bersamaan dengan adanya bencana pandemi Covid-19 (*corona virus disease*) Sehingga, menimbulkan persepsi baik itu positif ataupun negatif atas pelaksanaan pilkada di tengah bencana pandemi Covid-19. Didalam artikel jurnal yang ditulis Yuliana (2020:188) yang berjudul “*Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*” menjelaskan bahwa Covid-19 merupakan infeksi virus RNA strain tunggal positif yang dapat menginfeksi saluran pernafasan dan untuk penegakan diagnosis berupa suatu gejala umum yakni demam, batuk serta sulit bernafas. Sementara itu data kasus dan kematian akibat dari covid-19 mengalami peningkatan disetiap harinya lalu bagaimanakah respon masyarakat terdampak dalam menyambut demokrasi prosedural pada tahun 2020 lalu.

Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Aprista ristyawati (2020:86) dengan judul “*Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia*” menerangkan bahwa terjadinya kasus Covid-19 yang semakin meluas membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah kebijakan atas penundaan Pilkada serentak tahun 2020. Dengan agenda sebelumnya yaitu pada tanggal 23 September tahun 2020 kemudian dijadwalkan ulang menjadi 9 Desember tahun 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.

Indonesia memiliki 270 wilayah yang akan melaksanakan Pilkada serentak Tahun 2020 lalu dengan terdiri atas 9 Provinsi, kemudian 224 Kabupaten, dan 37 Kota. Kota Semarang adalah salah satu daerah yang melaksanakan Pilkada serentak pada tahun 2020 lalu. Jika dilihat dari persebaran virus covid-19, kota tersebut memiliki jumlah angka kasus positif Covid-19 yang tinggi salah satunya berada di Kecamatan Tembalang tepatnya di Kelurahan

Sendangmulyo. Menurut Rahma Purwanto (2020, April 22) Sendangmulyo merupakan salah satu Kelurahan di Kota Semarang yang termasuk kedalam zona merah Covid dan juga merupakan wilayah dengan peningkatan kasus Covid-19 tertinggi di Kota Semarang.

Melihat fenomena covid-19 yang terjadi pemerintah Indonesia segera bertindak, hal tersebut dilakukan tak lain agar pemilihan kepala daerah tetap dapat terselenggara meskipun tengah berada dimasa pandemi Covid-19. Komisi Pemilihan Umum mengeluarkan aturan berupa Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) Nomor 10 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau Walikota dan Wakil Walikota serentak lanjutan dalam kondisi bencana non alam *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang menjelaskan bahwa untuk seluruh kegiatan dalam Pilkada wajib menggunakan protokol kesehatan guna untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Salah satu hal yang diatur dalam PKPU Nomor 10 tahun 2020 adalah mengenai tahapan pelaksanaan pemilihan kepala daerah yang meliputi penetapan daftar pemilih pilkada, pendaftaran dan penetapan pasangan calon, kemudian kampanye Pilkada, pemungutan suara, perhitungan suara serta penetapan calon kepala/wakil kepala daerah. Pada pelaksanaan pilkada sebelumnya tidak menggunakan protokol kesehatan di setiap kegiatannya. Namun kini terdapat beberapa aturan tambahan yang tertuang dalam PKPU Nomor 10 tahun 2020 seperti pada pendaftaran calon yang harus melakukan tes *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi tubuh apakah terpapar virus covid atau tidak. Kemudian pada pelaksanaan kampanye yang biasanya berkaitan dengan massa untuk pilkada kali ini tidak dibolehkan mengundang massa karena dapat menimbulkan kerumunan dan menyebabkan penularan virus Covid-19

Pemerintah telah berupaya dengan semaksimal mungkin agar penyelenggaraan pilkada di tengah pandemi tetap berjalan dengan sebagaimanamestinya dan tidak menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat pemilih karena adanya virus Covid-19 (Roby dkk,2020:15). Meski demikian tentu saja masyarakat akan merasakan dampak dari fenomena tersebut salah

satunya adalah timbulnya persepsi baik itu positif ataupun negative terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemi .

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait bagaimana persepsi yang timbul pada masyarakat pemilih terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 dengan lokasi penelitian berdasarkan tema yang dibutuhkan yakni di wilayah zona merah covid atau tepatnya berada di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Peneliti memilih wilayah tersebut karena kelurahan sendangmulyo pada awal desember tahun 2020 lalu merupakan daerah yang memiliki kasus positif covid tertinggi di kota semarang dan dikategorikan dalam wilayah zona merah covid (Rahma Purwanto, 2021 April 22). Meskipun wilayahnya berstatus zona merah covid akan tetapi dari hasil rekapitulasi perhitungan suara yang dilakukan oleh KPU bahwa hasil presentase partisipasi dari masyarakat terkait pelaksanaan pemilihan walikota semarang cukup tinggi yakni mencapai 89% dimana jumlah tersebut mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pemilihan walikota semarang sebelumnya. Dengan hasil yang demikian apakah menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar setuju dengan pelaksanaan pilkada di tengah pandemi covid-19 atau mungkin saja sebaliknya. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui respon/pendapat langsung dari masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dirumusan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti yaitu bagaimana persepsi masyarakat kelurahan sendangmulyo sebagai wilayah zona merah covid melihat pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat kelurahan sendangmulyo sebagai wilayah zona merah covid melihat pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya pada bidang politik yang berkaitan tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada ditengah pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan berbagai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama dibangku kuliah sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang persepsi masyarakat terhadap pilkada pada masa pandemi Covid-19.
- b. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan jika ingin mengangkat penelitian yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada dan kemudian dapat dijadikan sumber rujukan untuk peneliti yaitu sebagai berikut :

Kajian pertama yaitu, skripsi yang disusun oleh Junanda Manurung (2018) yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pilkada (Studi Kasus : Masyarakat Di Kelurahan Padang Matinggi Kec Padangsidimpunan Selatan Terhadap Pilkada Padangsidimpunan Periode 2013-2018)*” (Junanda Manurung, 2018), terbit pada tahun 2018. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana tanggapan dari masyarakat yang berada di Kelurahan Padang Matinggi Kecamatan Padangsidimpunan Selatan terkait pemilihan kepala daerah, dan untuk mengetahui apa saja factor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pilkada padangsidimpunan periode 2013-2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kelurahan padang matinggi menginginkan figure walikota padangsidimpunan yang peduli pada rakyatnya, memiliki integritas tinggi, dan juga berkompeten. Ditinjau dari persepsi masyarakat pelaksanaan pilkada langsung dapat menghasilkan figure walikota dan wakil walikota seperti yang mereka inginkan tersebut. Namun bukan berarti masyarakat sepenuhnya sepakat bahwa pilkada pada

periode 2013-2018 benar-benar dapat menghasilkan walikota yang sesuai dengan keinginan mereka. kemudian dari hasil data di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas informan memiliki persepsi yang positif terhadap pemilihan kepala daerah padangsidimpunan pada periode 2013 - 2018.

Penelitian tersebut juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di Kelurahan Padang Matinggi yaitu faktor internal dan eksternal. Kesamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah pada objek penelitian yaitu persepsi masyarakat terhadap pilkada. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang diajukan oleh peneliti berada pada masa pandemic *covid-19* yaitu di daerah kelurahan sendangmulyo bukan di daerah padangmatinggi. Kemudian untuk keterangan waktu penelitian tersebut berfokus pada pilkada periode 2013-2018 sedangkan peneliti berfokus pada pilkada serentak tahun 2020.

Kajian kedua merupakan skripsi yang disusun oleh Ani Wijayanti Dengan Judul "*Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang*" (Wijayanti, 2019), terbit tahun 2019. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis persepsi dari masyarakat Kecamatan Banjar Agung terhadap penyelenggaraan pilgub Lampung pada tahun 2018 dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan persepsi masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Pemilihan gubernur 2018 lalu pada saat kampanye, lalu masa tenang hingga pemungutan suara serta perhitungan suara telah menimbulkan persepsi baik itu positif maupun negatif. Persepsi negatif yang timbul dikalangan masyarakat Kecamatan Banjar Agung yaitu berupa pernyataan kurang efektif yang menyebarkan informasi tentang pilgub tahun 2018 lalu sehingga menyebabkan ketidaktahuan masyarakat terhadap keseluruhan calon yang akan bersaing. Dan untuk tanggapan positif yang terjadi dimasyarakat, adalah pilgub tetap berlangsung secara damai, bebas dan juga rahasia. Masyarakat tetap melakukan pemilihan walaupun tidak mengetahui keseluruhan calon kandidat.

Timbulnya persepsi dikalangan masyarakat memiliki faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah dimana fisik seseorang dapat mempengaruhi dalam penerimaan informasi yang telah didapat baik itu dari penyelenggara pemilu, perhatian, minat, kebutuhan yang sama, pengalaman dan juga dorongan. Lalu untuk faktor eksternal berupa objek-objek yang

terlibat ada didalamnya yakni seperti, ukuran, warna, karakteristik dan lain lain. Kesamaan penelitian tersebut adalah terletak pada tujuan penelitian yakni untuk mengetahui persepsi masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti ajukan berada pada masa pandemi *covid-19* dan untuk cakupan wilayahnya juga berbeda yakni diwilayah Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang bukan di Kelurahan Sendangmulyo.

Artike jurnal Yang ditulis oleh Zulyan putra franata & Hajar (2020) dengan judul “*Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode E-Voting Di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*” (Zulyan Putra Franta, 2020). Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pemilihan kepala desa dengan *e-voting* di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas terselenggara dengan baik dengan indeks persepsi sebesar 69,97%. Aspek-aspek persepsi yang muncul secara umum memperoleh kategori cenderung positif dan terdapat satu indikator dengan indeks 49% atau kategori persepsi cenderung negatif. Adapun aspek-aspek persepsi terkait pemilihan kepala desa dengan *e-voting* di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulyo dapat dipaparkan sebagai berikut : *Pertama*, dari sisi kognitif, persepsi masyarakat terhadap pemilihan kepala desa dengan metode *e-voting* cenderung positif, masyarakat secara mayoritas sudah memiliki pengetahuan tentang *e-voting* melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan panitia pemilihan kepala desa, walau masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui tahapan simulasi dikarenakan faktor waktu dan kesibukan sehingga belum begitu paham tatacara pemungutan suara dengan *e-voting*. *Kedua*, dari sisi afektif, persepsi masyarakat cenderung positif, masyarakat menilai positif terhadap kesederhanaan prosedur, kejelasan petugas, kepastian waktu, akurasi hasil perhitungan , keamanan, tanggung jawab panitia, kelengkapan sarana dan prasarana, kemudian akses serta kenyamanan, walaupun dari indicator kesopanan dan keramahan petugas dinilai kurang, sehingga masyarakat cenderung menilai negative. *Ketiga*, dari sisi konatif, tanggapan masyarakat terhadap pemilihan kepala desa dengan metode *e-voting* di Desa Surodadi cenderung positif, masyarakat berpartisipasi dengan baik berperilaku baik saat pemungutan suara serta menerima hasil perhitungan pemungutan suara.

Artikel jurnal penelitian yang ditulis oleh Amirotn Sholikhah (2014) dengan judul “*Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Pada*

Masyarakat Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap)” (Amirotun Sholikhah, 2014). Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa persepsi masyarakat di RW 010 RT 001 dan 002 Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap, umumnya belum cukup memahami apa makna dari pemilihan kepala desa, terbukti dengan mereka tidak dapat menerangkan dengan baik ketika ditanyakan masalah tersebut. Terjadinya fenomena tersebut tidak terlepas dari keunikan masing-masing individu sebagai akibat dari pengaruh Agama yang ada, tingkat pendidikan yang ditempuh, kemudian lingkungan sosial yang mereka hadapi disetiap harinya. Didalam melakukan kegiatan memilih mayoritas masyarakat lebih mengarah pada orientasi kognitif dan afektif. Orientasi kognitif yaitu apabila hampir setiap warga masyarakatnya melakukan kegiatan pemilihan kepala desa atas dasar pengetahuan dan pemahamannya sebagai anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban selaku warga Negara . tergantung pada tingkat pendidikan serta lingkungan untuk tempat tinggalnya. Kebanyakan masyarakat yang berpendidikan menengah keatas cenderung berorientasi-kognitif bercampur afektif. Adapun dari masyarakat berpendidikan menengah kebawah lebih cenderung berorientasi aktif dan telah melihat para calon kepala desa yang akan dipilih itu adalah orang yang betul-betul dikenal, dan dekat dengan rumhnya. Sebagian besar dari mereka juga melihat apakah calon tersebut memang benar-benar bersifat merakyat atau tidak. Jadi bukan berdasarkan atas kemampuan intelektual atau program yang dipresentasikan oleh calon baik atau tidaknya, tetapi melihat apakah calon tersebut menunjukkan kebiasaan rajin mendatangi acara hajatan, melayat atau takziah, menjenguk orang yang sakit dan tindakan-tindakan sosial lainnya yang dianggap “merakyat”. Adapun sudut pandang lain pada masyarakat terutama karena ada sebagian yang menganggap bahwa kebijakan yang dijalankan pemerintah desa selama ini belum sepenuhnya memuaskan. Contohnya sebagian dari masyarakat masih merasakan adanya ketidakberesan atas Bantuan Langsung Tunai, isu terkait penyelewengan alokasi dana dan bantuan bencana alam, dll sehingga hal tersebut dapat mendorong dalam menentukan sikap dan perilaku politik yang tak sama dalam proses pemilihan kepala desa.

Artikel jurnal yang ditulis oleh Egis Maulana (2019) dengan judul *“Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden tahun 2019 Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran* (Egis Maulana, 2019). Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa perilaku politik masyarakat dalam pemilihan presiden dan

wakil presiden tahun 2019 lalu yang berada di kecamatan cimerak kabupaten pangandaran dapat dikatakan baik karena dari hasil perolehan suara dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden yang berasal dari PPK Kecamatan Cimerak diperoleh sebesar 82,21% yang telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyalurkan hak pilihannya. Dari penemuan dilapangan hal ini bisa dikategorikan bahwa mayoritas masyarakat yang berada di kecamatan cimerak termasuk dalam kategori pemilih realistis. Terlihat dari aspek pendorong bagi masyarakat untuk memilih berdasarkan penilaian dari masyarakat terhadap sepak terjang calon presiden dan wakilnya. Lika liku serta bukti nyata kinerja yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat setempat begitupun juga penilaian dari visi-misi calon presiden dan wakilnya tahun 2019 di kecamatan cimerak kabupaten pangandaran. Adapun hal-hal yang membuat masyarakat menjadi ragu terhadap pemilihan presiden dan wakil presiden di kecamatan cimerak yaitutidak banyaknya informasi detail mengenai kandidat pasangan calon presiden dan wakil presiden, kemudian pendidikan politik masyarakat yang begitu rendah akibat kurangnya sosialisasi dari penyelenggara pemilu, serta kurangnya kampanye yang dilakukan dari tim sukses ke daerah perkampungan menimbulkan maraknya berita yang tidak benar atau *hoax*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yakni berupa lokasi atau tempat penelitian serta variabel penelitian. Lokasi penelitian yang akan diteliti berada di Kelurahan Sendangmulyo, kemudian penelitian berada pada masa pandemi *covid-19* dimana hal tersebut merupakan suatu pembeda dengan penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Pada BAB I pendahuluan akan dipaparkan alasan yang menjadi latar belakang penelitian dan kemudian dirumuskan dalam suatu rumusan masalah, lalu akan dijabarkan mengenai tujuan dari penelitian dan juga manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Di dalam BAB I ini juga akan memuat tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan terdapat kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB II berisi tentang kerangka teori, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai teoritik masing-masing variable.dari pemaparan kerangka teori, penulis menggunakan

teori persepsi dari Stephen Robbins. Setelah dijelaskan secara detail dengan demikian diharapkan peneliti dapat mematangkan konsep yang akan digunakan sebagai kerangka berfikir dalam melakukan analisis data-data penelitian yang akan dikaji untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya.

Pada BAB III akan menguraikan keseluruhan metode penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Substansi dari bab ini merupakan penjelasan dari beberapa aspek metode penelitian yang meliputi ; jenis dan pendekatan penelitian, definisi operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas data serta teknik analisis data.

Pada BAB IV berisi tentang gambaran obyek penelitian , menggambarkan secara umum mengenai obyek penelitian yaitu masyarakat kelurahan sendangmulyo. Gambaran umum yang dimaksud berupa kondisi geografis kelurahan sendangmulyo, demografi, profil lembaga (visi-misi, struktur organisasi, dan lain-lain).

BAB V akan membahas tentang hasil penemuan data di lapangan dan kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan tahapan meliputi ; yang pertama menentukan kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, histogram, table kecenderungan variable, dan diagram lingkaran batang.

BAB VI berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian serta berisi saran/rekomendasi dari penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian dan juga pembahasan yang berkaitan tentang permasalahan dalam skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi Masyarakat

Definisi Persepsi telah banyak dikemukakan oleh para ahli dengan pandangan yang berbeda-beda. Persepsi memiliki sifat individual dimana setiap individu dapat memberikan arti tertentu terhadap stimulus atau rangsangan dari lingkungannya, maka individu yang berbeda akan menyaksikan hal yang serupa dengan cara yang berbeda. Selanjutnya pengertian persepsi akan diuraikan secara terperinci. Menurut Rahmat dan prasetio dalam Tangkilisan (2005:288) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman mengenai objek, peristiwa, dan hubungan-hubungan yang telah diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan mengartikan pesan. semua ilmu sosial mempelajari manusia sebagai anggota kelompok. Adanya kelompok-kelompok tersebut dikarenakan dua sifat manusia yang saling bertentangan dengan yang lainnya, disatu pihak ingin bekerja sama akan tetapi dipihak lain cenderung bersaing dengan sesama manusia.

Menurut Stephen P Robbins & Judge (2017) didalam bukunya yang berjudul *Perilaku Organisasi*, menerangkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses dari individu ketika merasakan, melihat dan mendengar dalam mengartikan kesan sensoris untuk memberikan suatu pengertian terhadap lingkungannya. Penilaian kita bisa saja berbeda secara substansial dengan realitas objek. (Stephen P Robbins & Judge, 2017:103). Perbedaan didalam mempersepsikan benda yang sama secara berbeda dipengaruhi oleh pelaku persepsi yakni penafsiran yang dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pemersepsi seperti sikap, minat dan motif. Proses pemaknaan yang sifatnya psikologis sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan dan lingkungan sosial. Selanjutnya Stephen P. Robbins (2003:124-130) mengatakan bahwa indikator-indikator persepsi terdapat dua macam, yaitu :

1. Penerimaan atau pemahaman

Suatu proses penerimaan atau pemahaman adalah bentuk terjadinya persepsi pada tahap fisiologis, yaitu berperannya indera untuk menangkap suatu rangsang yang berasal dari luar dengan indikator seperti :

a. Melihat

Melihat adalah sebuah proses dalam menggunakan indera penglihatan yaitu mata. Dalam konteks penelitian ini melihat yang dimaksud adalah bagaimana tiap individu melihat kegiatan pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 seperti melihat tempat pemungutan suara, melihat penggunaan protokol kesehatan dan melihat atau tidaknya sebuah pelanggaran.

b. Mendengar

Mendengar adalah sebuah proses dalam menggunakan indera pendengaran yaitu telinga. Dalam konteks penelitian ini mendengar yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat pemilih kelurahan sendangmulyo mendengar informasi mengenai pilkada di masa pandemic.

c. Membaca

Membaca adalah sebuah kegiatan dalam melafalkan sebuah kata dan kalimat. Dalam konteks penelitian ini membaca yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo dalam membaca sebuah berita mengenai pilkada serentak tahun 2020.

d. Mengamati

Dalam konteks penelitian ini mengamati yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat pemilih yang berada di kelurahan sendangmulyo dalam mengamati berjalannya pemilihan walikota semarang di TPS.

2. Evaluasi atau penilaian

Dorongan rangsangan-rangsangan dari luar yang telah diterima oleh indera, kemudian dikaji atau dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat bervariasi. Individu yang satu berpendapat bahwa rangsangan adalah sesuatu yang sulit dan tidak menyenangkan. Tetapi individu yang lain berpendapat rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu cemerlang dan juga menyenangkan. Indikator dari evaluasi atau penilaian adalah sebagai berikut:

a. Menyatakan

Menyatakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat pemilih yang berada di kelurahan sendangmulyo menyatakan persetujuan atau tidak atas pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020

b. Menyampaikan

menyampaikan yang dimaksud adalah menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020

c. Mengajak

Mengajak disini artinya bagaimana masyarakat kelurahan sendangmulyo mengajak pihak lain untuk terlibat dalam pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 lalu

d. Melarang

Melarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana masyarakat pemilih melarang pihak lain agar tidak terlibat dalam pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020

e. Mengambil Resiko

Dalam konteks penelitian ini mengambil resiko yang dimaksud adalah ketika masyarakat pemilih mengambil keputusan yang terbaik versi dari diri mereka masing-masing dalam pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020

Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut, maka batasan pengertian persepsi dalam penyusunan ini ialah suatu proses penafsiran dari seseorang terhadap obyek tertentu melalui panca indera yang dilakukan dalam batasan-batasan kesadaran tertentu dengan didasari pada suatu pengalaman yang pernah dirasakan. Konteks persepsi yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat dirangsang oleh suatu masukan tertentu yaitu masalah politik terkait pilkada di masa pandemi covid-19 dan setelah itu masyarakat memberi respon terhadap permasalahan tersebut. Sehingga menghasilkan kategori yang tepat terhadap rangsangan tersebut yang kemudian terjadi proses pengambilan keputusan tentang objek yang dicermati seperti keterlibatan diri, sumbangan dan tanggung jawab.

B. Pilkada di masa pandemi covid-19

Pilkada atau Pemilihan Kepala Daerah adalah kegiatan pemilihan umum yang dilakukan untuk memilih kepala daerah dan wakil kepala daerah secara langsung dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Penjelasan tersebut ada pada pasal 1 ayat 4 Undang-Undang nomor 22 Tahun 2007 tentang penyelenggaraan umum. Pilkada merupakan salah satu kegiatan politik yang merupakan implementasi hak kedaulatan rakyat dalam memilih pemimpin untuk

masa 5 tahun mendatang. Melalui pilkada terjadi pergantian pemegang kekuasaan secara teratur, damai dan berkualitas.

Pilkada juga merupakan terobosan baru didalam system perpolitikan di Indonesia, khususnya dilevel pemerintahan lokal. Sebelum adanya pilkada, Kepala daerah dipilih melalui sebuah proses yang mana tidak bisa disebut pemilu, karena tidak melibatkan masyarakat untuk memilih. Seperti yang dikatakan oleh Zuhro, dkk (2009:48) yang mengatakan bahwa pilkada adalah momentum untuk melakukan suksesi kepemimpinan ditingkat local sebagai wujud dari implementasi demokrasi yang partisipatif. Sebagai salah satu proses demokrasi yang ada didalam system politik Indonesia di masa mendatang serta dalam menciptakan keseimbangan antara politik local dan pusat maka dapat memperkuat otonomi daerah dalam prinsip Negara kesatuan.

Penyelenggaraan pilkada serentak mendorong terciptanya efektivitas dan efisiensi. Apabila pemilihan gubernur dalam satu wilayah dilaksanakan secara bersama dengan pemilihan bupati/walikota maka secara logika akan menghemat anggaran sekaligus tenaga dan waktu. Dilihat dari segi politik birokrasi, pilkada serentak menciptakan siklus masa bakti yang lebih tertata. Kondisi tersebut merupakan pondasi penting untuk menciptakan efisiensi birokrasi perencanaan kerja yang lebih terfokus, dan pelaksanaan program pembangunan yang lebih serempak (Tjahjo Kumolo,2015:80)

Dalam konteks penelitian yakni terkait pilkada serentak pada tahun 2020 lalu yang pelaksanaannya bersamaan dengan terjadinya bencana pandemi covid-19 yang telah menimbulkan kendala bagi penyelenggara dan juga masyarakat. Maka dari itu kemudian pemerintah membuat peraturan untuk mengantisipasi agar pilkada tetap dapat berjalan dan juga terlaksana. Berdasarkan atas keputusan bersama antara KPU, Bawaslu, Pemerintah dan juga DPR, serta dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan pemilihan serentak lanjutan dalam kondisi bencana non alam *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dimana dalam Pilkada kali ini seluruh tahapan yang dimulai dari ; penetapan daftar pemilih, pendaftaran serta penetapan pasangan calon, kampanye, pemungutan suara, perhitungan suara dan penetapan calon kepala/wakil kepala daerah dilaksanakan dengan menggunakan protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Namun peraturan tersebut kemudian diubah dengan peraturan KPU Nomor 10 tahun 2020 yang

menjelaskan lebih detail terkait alat peraga kampanye dan pembatasan atau rapat umum. Berikut merupakan aturan-aturan baru dalam tahapan pelaksanaan pilkada serentak ditengah pandemi Covid-19 :

1. Penetapan Daftar Pemilih

Sebelum menetapkan daftar pemilih panitia pemutakhiran data pemilih (PPDP) akan melaksanakan tugas pencocokan dan penelitian (coklit) seperti : (a) mencatat pemilih yang telah memenuhi syarat, namun belum terdaftar dalam daftar pemilih (b) mengevaluasi data pemilih apabila terjadi kekeliruan (c) mencatat keterangan pemilih yang berkebutuhan khusus pada kolom jenis disabilitas (d) mencoret pemilih yang telah meninggal dunia, (e) menghapus pemilih yang telah pindah domisili dst.

Saat pandemi Covid-19 coklit yang biasanya dilakukan oleh petugas PPDP berbeda dengan pilkada-pilkada sebelumnya. Pada tahun 2020 lalu dalam melaksanakan tugasnya dilakukan dari rumah ke rumah, untuk PPDP wajib menjaga keselamatan diri yakni dengan memakai alat pelindung diri (APD) dan juga mengkonsumsi vitamin. Petugas PPDP juga diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan dengan mencuci tangan dan bersih-bersih diri setelah selesai bertugas.

2. Pendaftaran Dan Penetapan Pasangan Calon

Sesuai dengan peraturan komisi pemilihan umum Nomor 10 Tahun 2020 pasal 50A menerangkan bahwa untuk bakal pasangan calon wajib melakukan pemeriksaan berupa *Real Time Polymerase Chain Reaction* (RT-PCR) sebelum masa pendaftaran dan hasil dinyatakan negatif *Corona Virus Disease* (COVID-19) kemudian dapat menyerahkan hasil pemeriksaan tersebut pada saat melakukan pendaftaran. Apabila pasangan calon dinyatakan positif Covid-19 maka dilarang hadir saat pendaftaran.

3. Kampanye

Peraturan komisi pemilihan umum nomor 10 tahun 2020 pasal 60 ayat 2 menerangkan bahwa untuk penyebaran bahan kampanye kepada umum dilakukan dengan cara menerapkan prokes untuk pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dengan beberapa ketentuan berupa ; (a) sebelum dibagikan, maka bahan kampanye harus dalam keadaan bersih, untuk pembungkusnya menggunakan bahan yang tahan akan zat cair, dan harus sudah

disterilisasi, (b) untuk petugas yang akan membagikan bahan kampanye menggunakan masker yang dapat menutupi hidung dan mulut hingga dagu dan juga sarung tangan, (c) serta tidak menimbulkan kerumunan pada saat membagikan bahan kampanye.

4. Pemungutan Suara

Pada saat pemungutan suara atau pencoblosan petugas kelompok penyelenggaran pemungutan suara atau kpps menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Berikut aturan pada saat pemungutan suara yang tertuang dalam peraturan komisi pemilihan umum nomor 10 tahun 2020 :

- (1) Pengurangan jumlah pemilih dari yang awalnya maksimal berjumlah 800 orang menjadi maksimal 500 orang per-TPS
- (2) Penjadwalan jam untuk kehadiran pemilih ke TPS ,jadi untuk tiap jamnya digunakan untuk sekian pemilih
- (3) pengaturan jarak minimal 1 meter untuk pemilih yang sedang antre diluar maupun duduk di dalam agar tida terjadi kerumunan
- (4) Dilarang berjabat tangan atau saling bersalaman
- (5) Penyediaan perlengkapan cuci tangan portable atau wastafel dengan air mengalir dan sabun di TPS, bagi pemilih sebelum dan sesudah mencoblos
- (6) Petugas KPPS wajib menggunakan masker ketika bertugas, dengan disiapkan masker pengganti sebanyak 3 buah selama bertugas. Dan untuk pemilih diharapkan membawa masker sendiri dari rumah.
- (7) Petugas KPPS harus mengenakan sarung tangan ketika bertugas. Setiap pemilih akan disediakan sarung tangan plastik (sekali pakai) di TPS
- (8) Petugas KPPS mengenakan pelindung wajah (face shield) selama bertugas
- (9) Membawa alat tulis sendiri yang nantinya digunakan untuk memberikan tanda tangan dalam daftar hadir
- (10) Tiap TPS menyediakan tisu kering untuk pemilih yang telah selesai mencuci tangan baik sebelum maupun sesudah mencoblos
- (11) Wajib menjalani rapid test bagi petugas KPPS yang bertugas di TPS, sehingga diketahui bahwasannya sehat/tidak membahayakan pemilih selama bertugas

- (12) Pengecekan suhu tubuh bagi pemilih yang akan memasuki TPS. apabila suhunya dibawah standar, maka diperbolehkan untuk mencoblos di dalam TPS
- (13) Melakukan penyemprotan didisinfektan sebelum maupun sesudah proses pemungutan suara. Disinfektan dilakukan secara berkala setiap pergantian mekanisme pemilih yang hadir
- (14) Setelah pemilih selesai mencoblos tinta akan diteteskan oleh petugas dan tidak lagi mencelupkan jari ke dalam botol tinta
- (15) Jika ada pemilih bersuhu tubuh diatas normal (diatas suhu 37,3 drajat Celsius), maka dipersilahkan untuk mencoblos di bilik suara khusus, yang berada dengan bilik suara di dalam TPS, namun masih dilingkungan TPS tersebut.

5. Perhitungan Suara

Perhitungan suara adalah proses perhitungan surat suara di TPS yang dilakukan oleh KPPS ketika pencoblosan sudah selesai. Hal tersebut berfungsi untuk mengetahui suara sah yang diperoleh pasangan calon, kemudian surat suara yang dinyatakan tidak sah, serta surat suara yang tidak digunakan dan surat suara yang telah rusak/keliru dicoblos. Untuk saksi dan juga pengawas yang hadir di TPS harus menerapkan protokol kesehatan.

6. Penetapan Calon Ketua/Wakil Kepala Daerah

Untuk pasangan calon kepala/wakil kepala daerah yang telah memperoleh lebih dari 50% suara maka merupakan calon pasangan kepala/wakil kepala daerah yang dinyatakan menang.

C. Wilayah Zona Merah Covid

Pemberlakuan aturan baru terkait penggunaan protokol kesehatan pada pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 lalu merupakan akibat dari bencana pandemi covid-19. Kondisi covid di Indonesia pada saat itu terbilang cukup mengkhawatirkan, hal ini dikarenakan terdapat beberapa indikasi yang membuat situasi semakin parah diantaranya peningkatan kasus yang semakin tinggi kemudian ketersediaan ruang untuk isolasi yang sudah hampir penuh serta angka kasus kematian yang terus meningkat. Dalam memetakan wabah covid-19 di Indonesia terdapat empat kode yaitu berupa zona yang digunakan sebagai status suatu wilayah

dan berfungsi untuk memantau pergerakan wabah agar dapat ditangani lebih efektif. Masing-masing kode zona tersebut adalah zona merah, zona kuning, zona oranye dan zona hijau.

Sebutan zona merah biasa dijulukkan pada daerah yang mempunyai jumlah kasus infeksi covid-19 yang tinggi, atau daerah yang menjadi titik penyebaran wabah. Pada wilayah zona merah semua aktivitas sosial di tangguhkan, termasuk penghentian sementara kegiatan belajar mengajar di sekolah, kegiatan ditempat ibadah dan perkantoran. Segalaa mobilitas di zona merah akan dibatasi, terkecuali ada beberapa perjalanan yang sifatnya darurat, yaitu pendistribsian logistic dan penanganan medis (Diskominfotik.bengkalis.go.id). Dalam konteks penelitian ini lokasi yang digunakan merupakan daerah dengan status wilayah zona merah yang bertempat di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Untuk hal itu lalu bagaimanakah tanggapan masyarakat pemilih terhadap pelaksanaan pilkada di daerah tersebut?.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari pada tanggapan, lalu menentukan variable, yang selanjutnya diukur dan dianalisis dengan metode-metode penelitian yang valid (Kasiram, 2008:149). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur fakta mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 diwilayah zona merah covid Kelurahan Sendangmulyo.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif, dengan penelitian studi kasus tunggal. Kuantitatif deskriptif merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk memberikan penjelasan atas gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu dan tidak bertujuan untuk melakukan uji hipotesis, ataupun membuat suatu prediksi. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya berfokus pada penyajian data dan juga fakta yang tersusun secara sistematis serta akurat. Selain itu pendekatan deskriptif ditunjukkan untuk menganalisis karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Untuk hasil penelitian nanti akan dijabarkan secara jelas dan juga gamblang tanpa adanya suatu manipulasi.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono,2015:38) variabel merupakan perlengkapan atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Variabel digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi dan diukur berdasarkan sejumlah indikator yang mana indikator tersebut dijadikan sebagai sub variabel penelitian yang terbagi menjadi dua aspek yaitu :

1. Penerimaan atau pemahaman

Penerimaan atau pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi dari alat indera yang memiliki sejumlah indikator seperti :

a.Mendengar informasi tentang pilkada di masa pandemic

- b. Membaca berita tentang pilkada di masa pandemic
 - c. Menyaksikan pilkada di masa pandemic
 - d. Mengamati pilkada di masa pandemi
2. Evaluasi atau penilaian, dengan indikator berupa :
- a. menyatakan persetujuan terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi
 - b. menyampaikan kritik terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi
 - c. mengajak pihak lain
 - d. melarang pihak lain
 - e. mengambil resiko

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:80). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sendangmulyo yang ikut dalam pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020.

**Tabel 3. 1 Persebaran Anggota Populasi
(Masyarakat Kelurahan Sendangmulyo yang Ikut dalam Pemilihan Walikota
Semarang Tahun 2020)**

TPS	Jumlah
TPS 1	275
TPS 2	162
TPS 3	214
TPS 4	216
TPS 5	141
TPS 6	301
TPS 7	248
TPS 8	259
TPS 9	235
TPS 10	205
TPS 11	191
TPS 12	233
TPS 13	262
TPS 14	240
TPS 15	235
TPS 16	279

TPS 17	257
TPS 18	262
TPS 19	246
TPS 20	125
TPS 21	177
TPS 22	254
TPS 23	209
TPS 24	274
TPS 25	147
TPS 26	216
TPS 27	249
TPS 28	264
TPS 29	217
TPS 30	279
TPS 31	198
TPS 32	299
TPS 33	234
TPS 34	258
TPS 35	191
TPS 36	294
TPS 37	252
TPS 38	239
TPS 39	248
TPS 40	236
TPS 41	170
TPS 42	163
TPS 43	150
TPS 44	303
TPS 45	229
TPS 46	252
TPS 47	230
TPS 48	240
TPS 49	257
TPS 50	252
TPS 51	266
TPS 52	259
TPS 53	297
TPS 54	251
TPS 55	208
TPS 56	297
TPS 57	207
TPS 58	198
TPS 59	190
TPS 60	254

TPS 61	282
TPS 62	249
TPS 63	172
TPS 64	217
TPS 65	236
TPS 66	222
TPS 67	128
TPS 68	137
TPS 69	75
Total keseluruhan =	15.712

*Sumber dari KPU.go.id

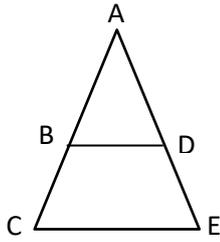
Menurut Sugiyono (2015:109) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan ukuran (jumlah anggota) sampel yang digunakan dalam penelitian dari seluruh anggota populasi yang dimiliki. Ukuran sampel biasanya dijadikan sebagai salah satu faktor penentu kualitas hasil penelitian dan juga sebagai patokan untuk menentukan jumlah minimum sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Krejciel and Morgan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Menentukan Ukuran Sampel dari Populasi yang Diberikan

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note. — *N* is population size. *S* is sample size.

Source: Krejcie & Morgan, 1970



$$\frac{AB}{AC} = \frac{AD}{AE}$$

Dari pemisalan segitiga diatas maka =

$$\begin{aligned} & \uparrow 15.000 && 375 \\ & 15.712 && X \\ & \downarrow 20.000 && 377 \\ \frac{15.712 - 15000}{20.000 - 15000} &= && \frac{X - 375}{377 - 375} \\ \frac{712}{5.000} &= && \frac{X - 375}{2} \\ \frac{712}{5.000} \times 2 &= && X - 375 \\ 0,2848 &= && X - 375 \\ X &= && 0,2848 + 375 \\ &= && 375,28 \text{ dibulatkan keatas menjadi } 376. \\ n &= && 376 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, disebutkan bahwa hasil jumlah dibulatkan keatas menjadi 376 sampel karena jika dibulatkan sesuai dengan perhitungan matematis seharusnya yaitu menjadi 375,28 sampel maka akan ada 0,28 sampel yang tidak terwakili, sedangkan yang diukur adalah jumlah sampel minimum sehingga ukuran sampel dibulatkan menjadi 376 untuk menghindari 0,28 sampel yang tidak terwakili. Jadi, jumlah sampel minimum yang akan digunakan untuk penelitian ini sebanyak 376.

E. Teknik Sampling

Adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel yang secara umum dibagi menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang memberikan kesempatan yang serupa untuk tiap unsur (anggota) populasi yang nantinya akan dipilih menjadi anggota sampel. Sementara itu *Non Probability Sampling* adalah teknik yang tidak

memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, dimana semua aspek (misalnya: orang, rumah tangga) pada suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk nantinya dipilih dan dijadikan sampel. Sedangkan untuk jenis teknik yang akan digunakan dalam menentukan sampel adalah *cluster random sampling* dikarenakan jumlah populasi yang cukup luas.

Pengklasteran dilakukan berdasarkan banyaknya Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang ada di Kelurahan Sendangmulyo yaitu berjumlah 69 TPS. Berdasarkan jumlah tersebut peneliti hanya mengambil 10% karena mempertimbangkan kemampuan peneliti dilihat dari waktu yang dibutuhkan serta tenaga dan juga dana. Untuk menentukannya menggunakan teori Gay and Diehl yang menentukan jumlah cluster atau jumlah unit yang diambil berdasarkan jenis penelitian. Untuk metode deskriptif sendiri diambil minimal 10% dari populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20% . Berdasarkan konsep tersebut maka disini cluster dianggap sebagai sampel, sehingga untuk penentuan jumlah cluster yang diambil menggunakan teori Gay and Diehl yaitu $10\% \times 69 = 6,9$ dibulatkan keatas menjadi 7 cluster, jadi untuk cluster-cluster tersebut dianggap sebagai sampel untuk diambil sebagian akan tetapi pada dasarnya sampelnya tetap yang ada di dalam cluster masing-masing.

Untuk menentukan TPS mana yang akan dipilih menjadi cluster, maka penentuannya dilakukan dengan cara random/diundi. Setelah melakukan pengundian sebanyak tujuh (7) kali dan di dapatkan 7 TPS yaitu TPS 2, TPS 15, TPS 23, TPS 34, TPS 41, TPS 45, TPS 52 maka tahap selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel yang diambil di tiap TPS dengan menggunakan rumus SRS Disproporsional yaitu sebagai berikut :

$$n \text{ kelompok} = \frac{N \text{ kelompok}}{N} \times n$$

keterangan =

$n \text{ kelompok}$ = Jumlah sampel dalam kelompok

n = Total sampel yang ingin diambil

$N \text{ kelompok}$ = Jumlah anggota populasi dalam kelompok

N = Total anggota populasi

Dari rumus diatas diperoleh persebaran unit sampel dimasing-masing cluster adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Data Hasil Jumlah Sampel

TPS	POPULASI	DISPROPORSI	PEMBULATAN
TPS 2	162	40.02	41
TPS 15	235	58.06	59
TPS 23	209	51.63	52
TPS 34	258	63.74	64
TPS 41	170	42.00	42
TPS 45	229	56.57	57
TPS 52	259	63.98	64
JUMLAH =	1522	376	379

F. Sumber dan Jenis Data

1. Data primer

Merupakan data atau informasi utama yang diperoleh dari sumber data pertama. Data ini berupa teks hasil kuesioner yang akan diberikan kepada masyarakat kelurahan sendangmulyo yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Adalah data yang didapat dari pihak-pihak lain sekaligus menjadi dukungan untuk sumber data primer. Data sekunder penelitian ini berupa data-data yang telah ada sebelumnya yang diperoleh dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan (Sarwono J, 2006:209). Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait pelaksanaan pemilihan Walikota Semarang di Kelurahan Sendangmulyo yang diperoleh dari kantor Kelurahan Sendangmulyo.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dapat dijawab. Metode kuesioner digunakan untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 diwilayah zona merah covid Kelurahan Sendangmulyo.

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang memiliki keragaman skor (*variability of scorer*) sebagai akibat dari penggunaan skala dengan berkisar 1-4. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Somantri dan Muhidin (2006:35) bahwa skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari positif hingga negative terhadap suatu objek.

Pemberian skor pada alternatif jawaban persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yaitu :

Tabel 3. 4 Alternatif Jawaban Dan Skor Kuesioner (Angket)

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen adalah alat bantu yang dipakai dan dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena atau kejadian baik sosial maupun alam yang sesuai dengan variabel penelitian (Sugiono,2009) Instrumen memiliki peran penting didalam penelitian sebab kualitas dari data yang diperoleh dipengaruhi oleh kualitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, instrument penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut ;

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Persepsi	Penerimaan	a. mendengar informasi	1,2,3*,4	16
		b. membaca berita tentang pilkada	5,6,7*,8	
		c. menyaksikan pilkada masa	9,10,11,	

		pandemic	12	
		d. mengamati pilkada di masa pandemic	13,14,15, 16	
	Penilaian atau Evaluasi	a. menyatakan persetujuan	17,18,19*	14
		b. menyampaikan kritik	20,21, 22,23*	
		c. mengajak pihak lain	24,25	
		d. melarang pihak lain	26*,27*	
		e. mengambil keputusan baik atau buruk terkait pilkada di masa pandemic	28,29*,30	

*keterangan : Tanda * merupakan pernyataan negatif.*

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan penelitian seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 2010:274).

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi yang difungsikan kepada peneliti dan pembaca pada umumnya, untuk mengetahui gambaran obyek penelitian yaitu meliputi kondisi geografis, sosial budaya, profil lembaga (visi-misi, struktur organisasi, program kerja, dan lain-lain), serta catatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu di Kelurahan Sendangmulyo.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu alat ukur yang tidak hanya sekedar mengungkapkan data secara tepat namun juga memberikan gambaran data yang cermat sehingga menjadi valid (Azwar, Saifudin,2007:5-6)

Sedangkan uji reliabilitas merupakan suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. instrument dikatakan reliable jika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama/konsisten. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Suharsimi Arikunto, 1989:221). Untuk pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan data hasil temuan dilapangan yaitu berupa hasil data kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh masyarakat Kelurahan Sendangmulyo.

Pengujian validitas instrument dilakukan dengan cara meengkorekasikan setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor total. standar yang dijadikan patokan untuk menentukan validitas item adalah 0,33, sehingga item-item yang mempunyai $r < 0,3$ dinyatakan gugur. Sedangkan jika $r > 0,3$ maka item tersebut dikatakan valid (Azwar, Saifudin, 2007:5). Untuk menghitungnya menggunakan bantuan SPSS versi 16.00 for windows.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) dari Spearman Brownmen dengan persamaan :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

keterangan :

r_i = koefesien korelasi untuk reliabilitas

r_b = Koefesien korelasi antara belah pertama dan belah kedua

Selanjutnya untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrument tersebut, digunakan pedoman sebagai berikut :

0,8 – 1,0 = Sangat tinggi

0,6 – 0,8 = Tinggi

0,4 – 0,6 = Cukup

0,2 – 0,4 = Rendah

0, – 0,2 = Sangat rendah

I. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data pada variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah persepsi dan diukur berdasarkan sejumlah indikator yang mana indikator tersebut dijadikan sebagai sub variabel penelitian. Hasil olah data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Versi 22*. Adapun beberapa langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Kelas Interval

Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus surges rule yaitu, sebagai berikut :

$$K=1+3,3 \log n$$

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

N =Jumlah data responden

(Sugiyono,2010:36)

2. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus :

$$\text{Rentang Data} = \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}$$

3. Menghitung panjang kelas

Rumus yang digunakan:

$$\text{Panjang Kelas} = \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas}$$

4. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam table distribusi frekuensi.

5. Uji kategorisasi kecenderungan sub variabel penelitian

azwar mengatakan bahwa “tujuan kategorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur” (Azwar, 2007:147). Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean dan satuan standar deviasi. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi

dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini :

skor maksimal instrument = jumlah soal x skor tertinggi

skor minimal instrument = jumlah soal x skor terendah

Mean (Mi) = $\frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

Standar deviasi (SD) = $\frac{1}{6}(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

berdasarkan rumus diatas, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Rumus Empat Kategori

No.	Rentangan skor	Kategori
1	$X > M + 1 SD$	Sangat Tinggi
2	$M < X \leq M + 1SD$	Cukup
3	$M - 1 SD < X \leq SD$	Kurang
4	$X \leq M - 1 SD$	Rendah

keterangan :

X = Skor

Setelah diketahui kategori tingkat penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang termasuk dalam kategori : tinggi, sedang, dan rendah, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut Anwar Syarifudin (2007 : 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} X 100$$

Keterangan :

% = Persentase

$\sum X$ = Skor X hitung

$\sum maks$ = Skor maksimal ideal

6. Diagram

Diagram diperoleh dari data kecenderungan yang telah ditampilkan pada table kecenderungan variabel. Diagram yang dipakai adalah lingkatan dan batang.

Dalam peta diatas menunjukkan persebaran wilayah yang termasuk ke dalam zona merah dan data jumlah kasus positif covid-19 di kota semarang. Dengan jumlah kasus positif covid-19 yang terbilang cukup tinggi di tahun 2020 lalu tentu saja berdampak pada mobilitas masyarakat di kota semarang terlebih di daerah yang masuk ke dalam zona merah covid. Dari adanya bencana tersebut menyebabkan beberapa aktivitas kegiatan menjadi terhambat salah satunya mengenai kegiatan politik yaitu pemilihan kepala daerah yang merupaka agenda rutin di Negara Indonesia karena diadakan setiap lima tahun sekali. Oleh karena itu ketika kegiatan yang seharusnya dilaksanakan dengan maksimal akan tetapi harus bersamaan dengan adanya bencana pandemic covid-19.

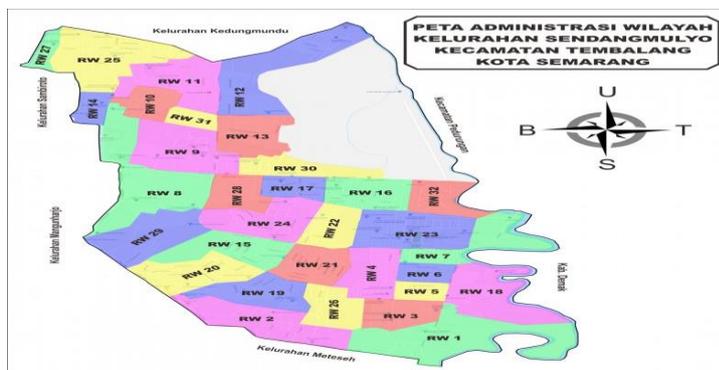
B. Gambaran Umum Kelurahan Sendangmulyo

1. Geografis Kelurahan Sendangmulyo

Kelurahan Sendangmulyo merupakan salah satu dari kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang berjarak kurang lebih 3 KM dari ibu kota kecamatan dan kurang lebih 11 KM dari pusat pemerintahan Kota Semarang. Wilayah Kelurahan ini beralamat di Jl. Klipang Raya No.1 Semarang. Secara geografis kelurahan sendangmulyo memiliki luas kurang lebih 358,57 Ha. Adapun batas-batas wilayah administratif Kelurahan Sendangmulyo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Kedungmundo
- Sebelah Timur : Kecamatan Pedurungan, Kabupaten Demak
- Sebelah Selatan : Kelurahan Meteseh
- Sebelah Barat : Kelurahan Sambiroto, Kelurahan Mangunharjo

Gambar 4.1 2 Peta Administrasi Wilayah Kelurahan Sendangmulyo



Sumber : sendangmulyo.semarangkota.go.id

Kelurahan Sendangmulyo memiliki 32 RW dan 278 RT, dimana wilayah tersebut sebagian besarnya merupakan perumahan. Dalam konteks penelitian wilayah yang diambil berdasarkan hasil sampel adalah beberapa RW yang merupakan lokasi dari TPS (Tempat Pemungutan Suara) berada yakni :

Tabel 4. 1 Data Cakupan Wilayah TPS RW Dan RT

No.	Nama TPS	RW	RT
1	TPS 02	RW 01	RT 02, RT 04, RT 06
2	TPS 15	RW 06	RT 02, RT 04, RT05, RT 06
3	TPS 23	RW 09	RT 07 & RT 08
4	TPS 34	RW 13	RT 07, RT 08, RT0 9, RT 11, RT 12
5	TPS 41	RW 16	RT 05, RT 11, RT 13, RT 15, RT 16
6	TPS 45	RW 18	RT 06, RT 07, RT 08, RT 09, RT 10, RT 11
7	TPS 52	RW 21	RT 03, RT 06, RT 07, RT 13

Sumber : Kantor Kelurahan Sendangmulyo

2. Demografis

Berdasarkan data monografi kependudukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk kelurahan sendangmulyo menurut umur dan jenis kelamin pada bulan

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Sendangmulyo

Kel. Umur	LK	PR	Jumlah
00 s/d 04	3.527	3.399	6.926
05 s/d 09	1.699	1.636	3.335
10 s/d 14	1.599	1.578	3.177
15 s/d 19	1.485	1.424	2.909
20 s/d 24	1.348	1.438	2.786
25 s/d 29	1.526	1.408	2.934
30 s/d 34	1.387	1.422	2.809
35 s/d 39	1.286	1.302	2.588
40 s/d 44	1.437	1.337	2.774
45 s/d 50	1.500	1.522	3.022
50 s/d 54	1.425	1.527	2.952
55 s/d 59	810	896	1.706
60 s/d 64	794	912	1.706
65 s/d 69	573	692	1.265
70 s/d 74	40	40	80
75 +	30	35	65
JUMLAH	20.466	20.568	41.034

Sumber : Monografi. Kelurahan sendangmulyo

3. Sarana Prasarana Umum

Untuk menunjang aktifitas masyarakat kelurahan sendangmulyo yang sampai saat ini terus mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk maka perlu menyediakan sarana dan prasarana kegiatan yang meliputi prasarana peribadatan, pendidikan, kesehatan dan prasarana sosial kemasyarakatan.

a. Sarana Peribadatan

Untuk mengisi kebutuhan rohani disediakan beberapa tempat ibadah di lingkungan kelurahan sendangmulyo yaitu : Masjid sebanyak 20 buah dan sebuah gereja.

b. Prasarana Pendidikan

Data prasarana pendidikan di kelurahan sendangmulyo sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Data Sarana Pendidikan Di Kelurahan Sendangmulyo

No.	Nama Kelompok Pendidikan	Jumlah
1	TK Negeri	2
2	TK Swasta	9
3	SD Swasta	3
4	MTS Negeri	2
5	SMP Negeri	1
6	SMK	1

Sumber : Kantor Kelurahan Sendangmulyo.

c. Prasarana Kesehatan

Untuk menunjang kesehatan masyarakat kelurahan sendangmulyo oleh karenanya disediakan prasarana kesehatan yaitu berupa Puskesmas Pembantu.

d. Prasarana Sosial Kemasyarakatan

Dapat digunakan sebagai tempat untuk menangani masalah sosial kemasyarakatan dengan menyediakan balai pertemuan hampir di semua RW yang berada di Kelurahan Sendangmulyo yaitu sebanyak 15 buah.

4. Visi dan Misi Kelurahan Sendangmulyo

Visi

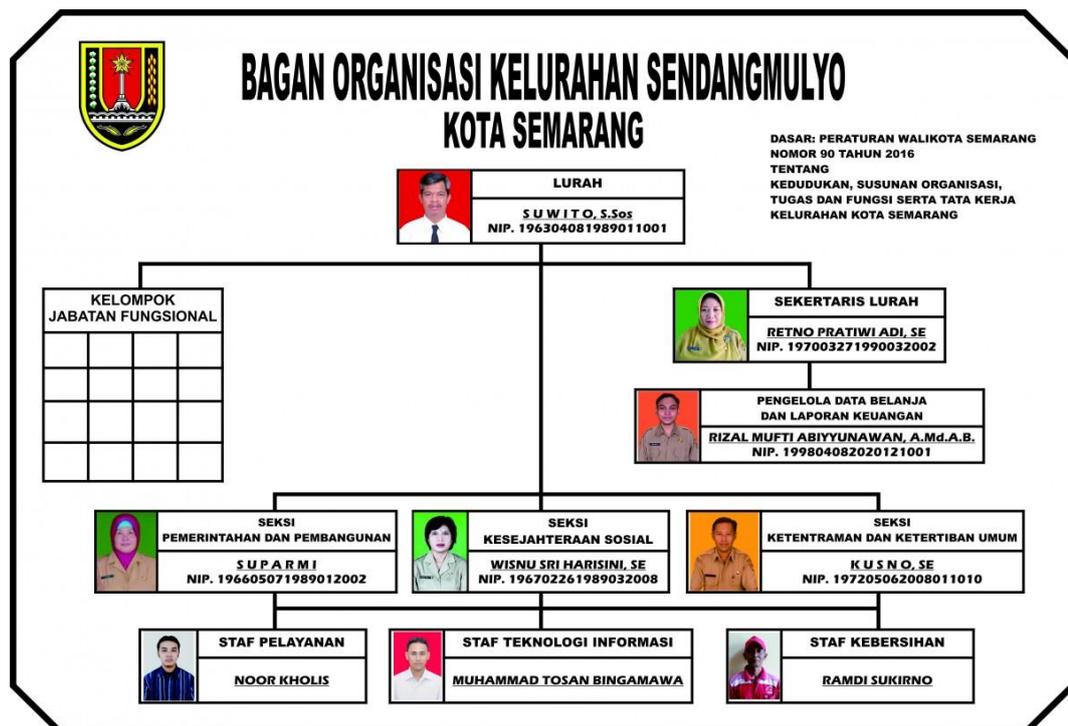
“Terwujudnya kecamatan tembalang yang berkualitas, professional dan berbudaya menuju peningkatan pelayanan publik”

Misi

- 1). Mewujudkan sumberdaya manusia kecamatan tembalang yang berkualitas
- 2). Mewujudkan pemerintah kecamatan tembalang yang efektif dan efisien meningkatkan kualitas pelayanan public serta menjunjung tinggi supremasi hukum
- 3). Mewujudkan peningkatan kualitas infrastruktur dan lingkungan hidup meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemantapan koordinasi lintas sektoral, pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan lembaga masyarakat.

5. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 3 Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Sendangmulyo



Sumber : Sendangmulyo.semarangkota.go.id

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Sendangmulyo yang ikut dalam pemilihan Walikota Semarang pada tahun 2020 lalu yang mana untuk pengambilan sampelnya menggunakan klaster yaitu berupa TPS (Tempat Pemungutan Suara). Untuk TPS yang terpilih sekaligus mewakili populasi keseluruhan adalah TPS 05, TPS 15, TPS 23, TPS 34 TPS 41, TPS 45, dan TPS 52.

Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dibuat melalui platform *google form* yang kemudian dapat dibagikan kepada responden terpilih melalui fitur *link*. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 23 Agustus sampai dengan 15 September 2021.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dari responden yang dibutuhkan sebanyak 379 jiwa, dan jumlah keseluruhan responden yang mengisi kuesioner sebanyak 392 jiwa dimana hal tersebut terjadi dikarenakan system penyebaran link kuesioner yang tidak dapat dikontrol dari responden satu ke responden yang lain.

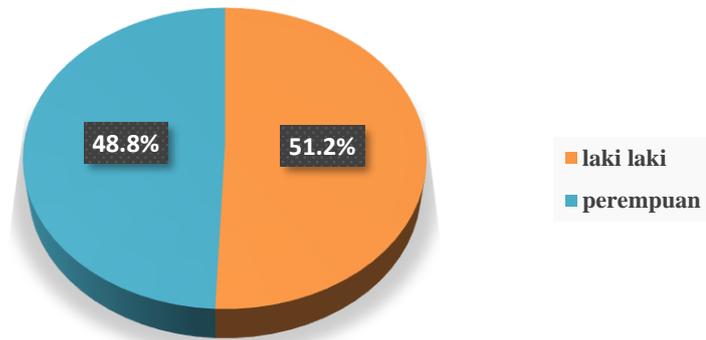
Karakteristik responden pada penelitian ini dibagi menjadi 4, yaitu menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berikut adalah tabel yang menjelaskan terkait karakteristik tersebut :

Tabel 5. 1 Jenis Kelamin Responden

		frequency	percent	Valid percent	Cumulative percent
valid	Laki-laki	194	51.2	51.2	51.2
	Perempuan	185	48.8	48.8	100.0
	Total	379	100.0	100.0	

Sumber : output spss yang diolah

Gambar 5.1 1 Presentase Jenis Kelamin Responden



Penelitian ini melihat jenis kelamin responden untuk dapat melihat persepsi yang ditimbulkan. Berdasarkan tabel 5.1.1 diatas maka, jenis kelamin responden dibagi menjadi 2 jenis dan dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 194 jiwa dengan presentase 50.2% dari total 379 Responden. Responden lainnya yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 185 responden dengan persentase 49.8% dari total 379 responden.

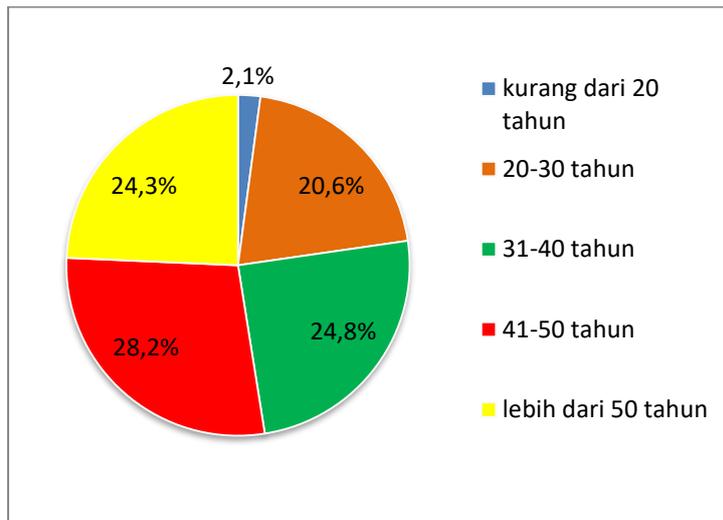
Tabel 5. 2 Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kurang dari 20 tahun	8	2.1	2.1	2.1
20-30 tahun	78	20.6	20.6	22.7
31-40 tahun	94	24.8	24.8	47.5
41-50 tahun	107	28.2	28.2	75.7
lebih dari 50 tahun	92	24.3	24.3	100.0
Total	379	100.0	100.0	

Sumber : output ibm spss yang diolah

Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :

Gambar 5.1 2 Persentase Usia Responden



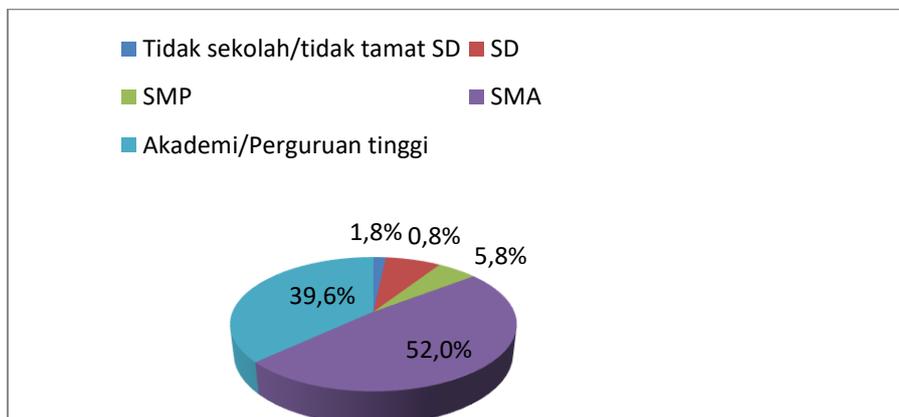
Data subjek berdasarkan tabel 5.2 diatas mengenai usia responden maka, diperoleh usia kurang dari 20 tahun berjumlah 8 jiwa, 20-30 tahun berjumlah 78 jiwa, 31-40 tahun berjumlah 94 jiwa, 41-50 tahun berjumlah 107 jiwa dan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 92 jiwa.

Tabel 5. 3 Pendidikan Formal Terakhir

	Frequency	Percent
tidak sekolah/tidak tamat sd	7	1.8
Sd	3	.8
smp	22	5.8
sma	197	52.0
akademi/perguruan tinggi	150	39.6
Total	379	100.0

sumber : output sbm spss yang diolah

Gambar 5.1 3 Presentase Pendidikan Formal Terakhir



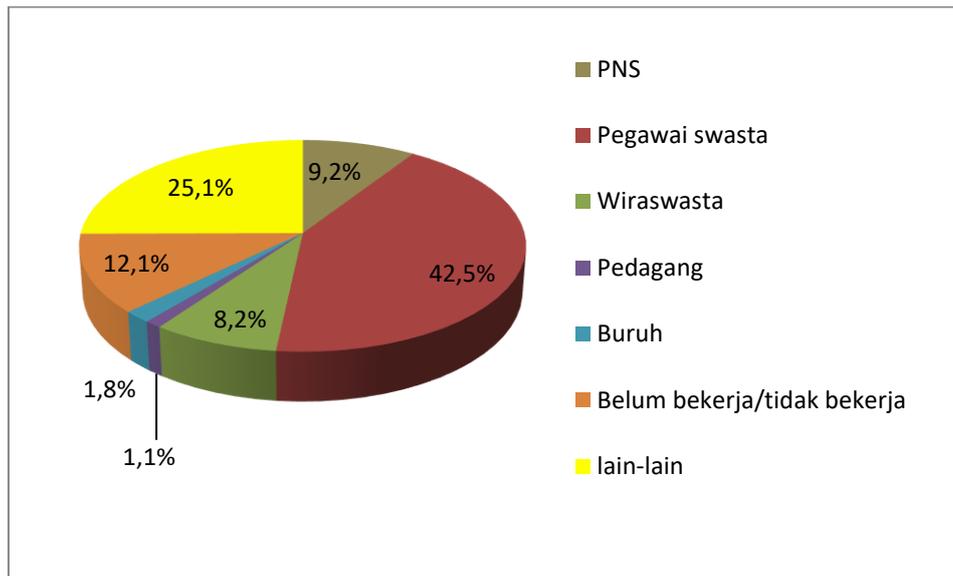
Berdasarkan tabel 5.3 pendidikan formal terakhir responden terbagi menjadi 5 klasifikasi. Dari data diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak sekolah/ tidak tamat sd berjumlah 7 dengan presentase 2% dari total 379 responden. sedangkan yang memiliki pendidikan formal terakhir sd berjumlah 3 dengan presentase 0,8% responden, kemudian untuk yang memiliki pendidikan terakhir SMP berjumlah 22 responden dengan presentase 5%, lalu yang memiliki pendidikan formal terakhir SMA berjumlah 197 responden dengan presentase 49% dan yang memiliki pendidikan formal terakhir akademi/perguruan tinggi berjumlah 150 dengan persentase sebesar 37% dari total keseluruhan responden yaitu 379.

Tabel 5. 4 Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent
Valid pns	35	9.2
pegawai swasta	161	42.5
wiraswasta	31	8.2
pedagang	4	1.1
buruh	7	1.8
belum bekerja atau tidak bekerja	46	12.1
lain-lain	95	25.1
Total	379	100.0

Sumber : Output SPSS yang diolah

Gambar 5.1 4 Persentase Pekerjaan Responden



Berdasarkan tabel 5.14 pekerjaan responden terbagi menjadi 7 klasifikasi. dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat pemilih yang bekerja sebagai PNS berjumlah 35 responden dengan presentase 9% dari total 379 responden. masyarakat pemilih yang bekerja sebagai pegawai swasta berjumlah 161 responden dengan persentase 43%. Kemudian masyarakat pemilih yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 31 responden dengan persentase 8%. sedangkan yang bekerja sebagai pedagang yakni berjumlah 4 responden dengan persentase 1%. Sementara itu masyarakat pemilih yang bekerja sebagai buruh harian berjumlah 7 responden dengan persentase 2% dan masyarakat pemilih yang belum bekerja atau tidak bekerja berjumlah 46 responden dengan persentase 12%, sedangkan masyarakat pemilih yang memiliki pekerjaan lain lain berjumlah 95 responden dengan persentase 25% dari total keseluruhan yaitu 379 responden.

B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana item pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak valid. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22* dan pengujian dilakukan untuk sub variabel proses penerimaan dan sub variabel penilaian atau evaluasi, dimana masing-masing variabel tersebut terdiri dari 16 pertanyaan untuk

variabel penerimaan persepsi dan 14 pertanyaan mengenai variabel penilaian atau evaluasi persepsi. Nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Indikator dalam sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila, sebagai berikut :

- 1) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan valid.
- 2) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dikatakan tidak valid.

Berikut hasil uji validitas dengan bantuan IBM SPSS *Statistics 22* :

Tabel 5. 5 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Proses Penerimaan Persepsi

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,434	0,361	Valid
2	0,527	0,361	Valid
3	0,677	0,361	Valid
4	0,706	0,361	Valid
5	0,617	0,361	Valid
6	0,710	0,361	Valid
7	0,673	0,361	Valid
8	0,525	0,361	Valid
9	0,646	0,361	Valid
10	0,638	0,361	Valid
11	0,604	0,361	Valid
12	0,247	0,361	Tidak valid
13	0,696	0,361	Valid
14	0,707	0,361	Valid
15	0,660	0,361	Valid
16	0,633	0,361	Valid

Sumber : output SPSS yng diolah

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 5.5 yakni mengenai sub variabel proses penerimaan persepsi diatas menunjukkan bahwa, terdapat 1 pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid, yaitu pada item pertanyaan nomor

12 karena nilai r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu 0,247 sehingga nomor 12 tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk 15 item pertanyaan lain yang nilainya lebih besar dari r_{tabel} dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya akan disajikan tabel hasil uji validitas sub variabel penilaian atau evaluasi.

Tabel 5. 6 Hasil Uji Validitas Sub Variabel Penilaian atau Evaluasi

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
17	0,801	0,361	Valid
18	0,433	0,361	Valid
19	0,773	0,361	Valid
20	0,706	0,361	Valid
21	0,684	0,361	Valid
22	0,747	0,361	Valid
23	0,612	0,361	Valid
24	0,729	0,361	Valid
25	0,738	0,361	Valid
26	0,282	0,361	Tidak Valid
27	0,568	0,361	Valid
28	0,591	0,361	Valid
29	0,348	0,361	Tidak valid
30	0,780	0,361	Valid

Sumber : output ibm spss yang diolah

Dari hasil uji validitas butir pernyataan sub variabel penilaian atau evaluasi menunjukkan bahwa dari 14 butir pertanyaan terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil (kurang dari) r_{tabel} yaitu nomor 26 dan 29, sehingga dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas instrument dapat diperoleh bahwa butir pernyataan 12, 26 dan 29 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics versi 22* sehingga dapat memperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitasnya yaitu apabila r (*cronbach's alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut dapat dikatakan reliable. Sebaliknya, apabila nilai r (*cronbach's alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable. Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan keseluruhan data instrument yang valid dan data yang tidak valid maka tidak di uji reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 5. 7 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Proses Penerimaan

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.750	.912	16

Sumber : Output IBM SPSS yang diolah

Tabel 5. 8 Hasil Uji Reliabilitas Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.751	.918	13

Sumber : Output IBM SPSS yang diolah

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel diatas dapat diketahui nilai cronbach's alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga variabel instrument penelitian dapat dinyatakan reliable.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Dalam penelitian ini data dianalisis

menggunakan analisis statistik deskriptif. Statisti deskritif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis berlanjut (Sugiyono, 2015:29). Deskripsi data yang disajikan meliputi rerata (mean), median(med), modus (mod) penyajian tabel distribusi frekuensi, dan diagram untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang terbagi menjadi dua variabel, yaitu sub variabel proses penerimaan persepsi dan sub variabel penilaian/evaluasi. Data-data tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan bantuan program *Microsoft excel for windows* .

1. Deskripsi Hasil Kuesioner Sub Variabel Proses Penerimaan Persepsi

Sub variabel penerimaan persepsi terdiri dari 4 indikator yaitu ; mendengar informasi, membaca berita tentang pilkada di masa pandemi, kemudian menyaksikan pilkada di masa pandemi dan mengamati pilkada di masa pandemi. Indikator-indikator tersebut diukur melalui sebuah kuesioner dengan jumlah keseluruhan yaitu 15 dengan tidak melibatkan pertanyaan nomor 12 karena tidak valid, selain itu peneliti ini menggunakan skala likert 1-4. Dimana skor 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh hasil :

Tabel 5. 9 Hasil Perhitungan Kuesioner Sub Variabel Proses Penerimaan

Statistics		
skor_total		
N	Valid	379
	Missing	0
Mean		42.83
Std. Error of Mean		.321
Median		43.00
Mode		45
Std. Deviation		6.243
Variance		38.973
Range		36
Minimum		24
Maximum		60

sumber : output spss yang diolah

Berasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skor terendah (minimum) adalah 24, skor tertinggi (maximum) 60, rerata (mean) sebesar 42 Nilai tengah (median) 43.00, modus (mode) 45 dan standar deviasi sebesar 6.243. Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan diagram pie :

a. jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \log 379 \\ &= 1 + (3,3 \times 2,578) = 8,5074 \text{ dibulatkan menjadi } 9 \end{aligned}$$

b. Rentang data (range)

$$\begin{aligned} \text{rentang data} &= (\text{data terbesar}-\text{data terkecil}) + 1 \\ &= (60-24) + 1 = 37 \end{aligned}$$

c. panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\ &= \frac{37}{9} = 4,111 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka, dapat disajikan tabel distribusi frekuensi untuk sub variabel proses penerimaan persepsi :

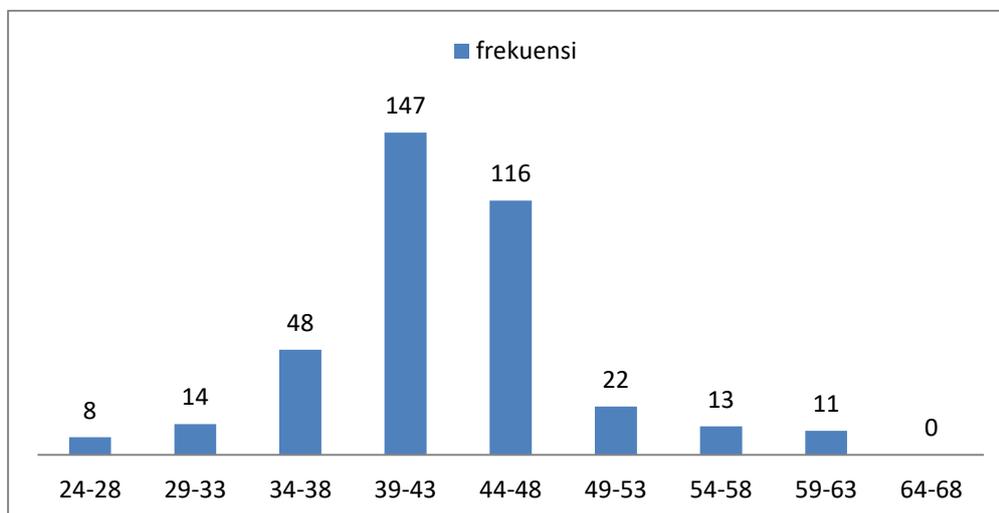
Tabel 5. 10 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Proses Penerimaan

No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	24-28	8	2,11
2	29-33	14	3,69
3	34-38	48	12,66
4	39-43	147	38,79
5	44-48	116	30,61
6	49-53	22	5,81
7	54-58	13	3,43
8	59-63	11	2,90
9	64-68	0	0
JUMLAH		379	100%

Sumber : data primer yang diolah

Distribusi frekuensi masyarakat pemilih diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada interval 39-43 yaitu sebanyak 147. lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.1 5 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Penerimaan Persepsi



Selanjutnya adalah perhitungan untuk mencai nilai kriteria kategori pada sub variabel penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid. data tersebut diukur drngan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang diberikan kepada 379 responden yaitu sebagai berikut :

d. perhitungan nilai M_i dan SD_i

$$\text{jumlah butir} = 15$$

$$\text{penskoran} = 1 - 4$$

$$\text{nilai terendah} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{nilai tertinggi} = 15 \times 4 = 60$$

$$M_i = \frac{1}{2} (60 + 15) = 37,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (60 - 15) = 7,5$$

e. Kriteria pengkategorian

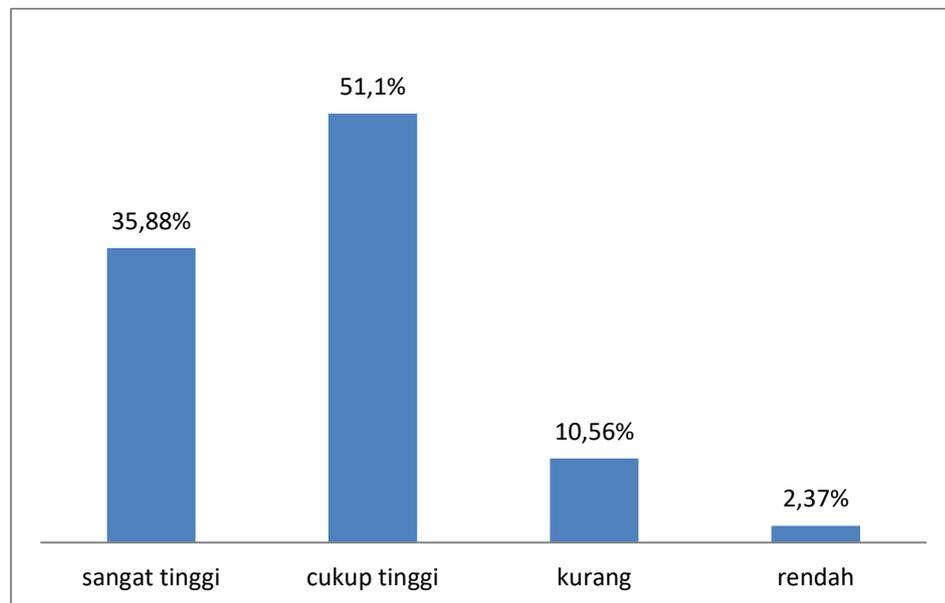
Tabel 5. 11 Skor Untuk Pegkategorian Data Sub Variabel Penerimaan Persepsi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 45$	Sangat Tinggi	136 Responden	35,88

2	$37,5 < X \leq 45$	Cukup tinggi	194 Responden	51,1
3	$30 < X \leq 37,5$	Kurang	40 Responden	10,56
4	$X \leq 30$	Rendah	9 Responden	2,37
Jumlah =			379 Responden	100%

Tabel diatas menunjukan skor untuk pegkategorian data sub variabel proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid. Selebihnya dapat dilihat pada tampilan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 5.1 6 Diagram Batang Untuk Pegkategorian Data Sub Variabel Penerimaan Persepsi



Berdasarkan hasil analisis, terlihat bahwa sub variabel penerimaan persepsi untuk kategori sangat tinggi sebesar 35,88 % atau sebanyak 136 respponden, kategori cukup tinggi sebesar 51,1% atau sebanyak 194 responden. Kemudian yang masuk pada kategori kurang sebesar 10,56% atau 40 responden sedangkan untuk kategori rendah sebesar 2,37% atau 9 responden.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki penerimaan persepsi yang cukup tinggi dengan persentase sebesar 51,1 % atau sebanyak 194 responden. Gambaran penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid jika dilihat dari masing-masing pernyataan kuesioner dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Mendengar Informasi

Tabel 6. 1 Pernyataan Hasil Kuesioner Pernah Mendengar Informasi

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	3	.8
kurang setuju	21	5.5
Setuju	306	80.7
sangat setuju	49	12.9
Total	379	100.0

Tabel diatas mengenai “saya pernah mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemic covid-19” . Menurut tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 3 dengan persentase sebesar 0,8%, untuk yang menjawab kurang setuju sebanyak 21 dengan persentase sebesar 5,5%, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 306 atau sebesar 80,7% dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 49 atau sebesar 12,9%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju terkait pernah mendengar informasi mengenai pilkada di masa pandemi, artinya mayoritas responden memiliki penerimaan yang baik terkait mendengar informasi mengenai pelaksanaan pilkada di masa pandemic covid-19.

Tabel 6. 2 Pernyataan Hasil Kuesioner Sering Mendengar Informasi

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	8	2.1
kurang setuju	102	26.9
Setuju	236	62.3
sangat setuju	33	8.7
Total	379	100.0

Tabel diatas mengenai “saya sering mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 8 dengan persentase sebesar 2,1%, kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 102 atau sebesar 26,9%, sedangkan yang memilih setuju sebanyak 236 atau sebesar 62,3% dan yang memilih sangat setuju sebanyak 33 atau 8,7%. Dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju, artinya banyak dari masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang sering mendengarkan informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi.

Tabel 6. 3 Hasil Pernyataan Kuesioner Tidak Suka Mendengar Informasi

	Frequency	Percent
Valid sangat setuju	22	5.8
Setuju	74	19.5
kurang setuju	235	62.0
tidak setuju	48	12.7
Total	379	100.0

Tabel diatas adalah mengenai “saya tidak suka mendengar informasi tentang pelaksanaan pilkada di masa pandemic covid-19 dan merasa terganggu”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 22 dengan persentase sebesar 5,8%, kemudian yang menjawab setuju berjumlah 74 dengan persentase sebesar 19,5% sedangkan yang menjawab kurang setuju sebanyak 235 atau 62% dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 48 atau 12,7%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih kurang setuju terkait pernyataan tidak suka mendengar informasi tentang pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid-19 dan merasa terganggu.

Tabel 6. 4 Hasil Pernyataan Kuesioner Mendengar Informasi Tentang Pilkada Di Masa Pandemic Menambah Wawasan

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	9	2.4
kurang setuju	80	21.1
Setuju	223	58.8
sangat setuju	67	17.7
Total	379	100.0

Tabel diatas terkait “mendengar informasi tentang pilkada dimasa pandemic menambah wawasan saya mengenai politik”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 9 dengan persentase sebesar 2,4%, kurang setuju berjumlah 80 atau sebesar 21,1 % sedangkan jawaban setuju berjumlah 223 atau sebesar 58,8% dan jawaban sangat setuju berjumlah 67 dengan persentase sebesar

17,7%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban setuju yang artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang beranggapan bahwa mendengar informasi tentang pilkada dimasa pandemi dapat menambah wawasan mereka mengenai politik.

b. Membaca Berita

Tabel 6. 5 Pernah Membaca Berita Tentang Peraturan Baru Mengenai Pelaksanaan Pilkada Dimasa Pandemic Covid-19

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	13	3.4
	kurang setuju	59	15.6
	setuju	264	69.7
	sangat setuju	43	11.3
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “saya pernah membaca berita tentang peraturan baru mengenai pelaksanaan pilkada di masa pandemic covid-19. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 13 atau 3,4%, untuk jawaban kurang setuju sebanyak 59 atau 15,6%, sedangkan jawaban setuju sebanyak 264 atau 69,7% dan jawaban sangat setuju sebanyak 43 atau 11,3%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban setuju, artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang pernah membaca berita tentang peraturan terkait pelaksanaan pilkada dimasa pandemic covid-19.

Tabel 6. 6 Sering Membaca Berita tentang Agenda Pelaksanaan Pilkada Di Masa Pandemic Sehingga Memotivasi untuk ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Tersebut

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	35	9.2
	kurang setuju	166	43.8
	setuju	149	39.3
	sangat setuju	29	7.7
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “saya sering membaca berita tentang agenda pelaksanaan pilkada di masa pandemic covid-

29 sehingga memotivasi saya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut”. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 35 atau sebesar 9,2%, yang memilih kurang setuju berjumlah 166 atau sebesar 43,8%, sedangkan yang memilih jawaban setuju berjumlah 149 atau sebesar 39,3% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 29 atausebesar 7,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban kurang setuju yang artinya masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo jarang membaca terkait berita tentang agenda pelaksanaan pilkada dimasa pandemic covid-19 yang akhirnya dapat memotivasi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tabel 6. 7 Tidak Suka Membaca Berita Tentang Pilkada Di Masa Pandemic Karena Meresahkan

	Frequency	Percent
Valid sangat setuju	24	6.3
setuju	83	21.9
kurang setuju	224	59.1
tidak setuju	48	12.7
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya tidak suka membaca berita tentang pilkada di masa pandemic karena meresahkan”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari 379 responden yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 24 dengan persentase sebesar 6,3%, kemudian yang memilih setuju berjumlah 83 dengan persentase sebesar 21,9% sedangkan yang memilih jawaban kurang setuju berjumlah 224 dengan persentase sebesar 59,1% dan yang memilih tidak setuju sebanyak 48 atau 12,7%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban kurang setuju artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo suka membaca berita tentang pilkada di masa pandemic dan merasa baik baik saja.

Tabel 6. 8 Hasil Kuesioner Mendapatkan Informasi Sekaligus Pengetahuan Tentang Pelaksanaan Pilkada Dimasa Pandemi Membaca Sebuah Berita

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	12	3.2
kurang setuju	62	16.4

setuju	269	71.0
sangat setuju	36	9.5
Total	379	100.0

Tabel diatas adalah hasil kuesioner mengenai “ saya mendapatkan informasi sekaligus pengetahuan tentang pelaksanaan pilkada di masa pandemic wajib menerapkan protokol kesehatan dari membaca sebuah berita”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 12 dengan persentase sebesar 3,2%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 62 dengan persentase sebesar 16,4%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 269 dengan persentase sebesar 71% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 36 dengan persentase sebesar 9,5%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju artinya banyak dari masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang mendapatkan informasi sekaligus pengetahuan tentang pelaksanaan pilkada di masa pandemi dari membaca sebuah berita.

c. Melihat Pilkada

Tabel 6. 9 Pernyataan Hasil Kuesioner Melihat Secara Langsung Proses Berjalannya Pemilihan Walikota Semarang Di Tps

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	16	4.2
kurang setuju	35	9.2
Setuju	271	71.5
sangat setuju	57	15.0
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya melihat secara langsung proses berjalannya pemilihan walikota semarang di TPS”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 16 dengan persentase sebesar 4,2%, yang memilih kurang setuju berjumlah 35 dengan persentase sebesar 9,2%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 271 dengan persentase sebesar 71,5% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 57 dengan persentase sebesar 15%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju, artinya banyak masyarakat pemilih yang berada di kelurahan

sendangmulyo yang melihat secara langsung proses berjalannya pemilihan walikota semarang di TPS.

Tabel 6. 10 Pernyataan Hasil Kuesioner Melihat Secara Langsung diterapkannya Protokol Kesehatan di TPS Sehingga Membuatnya Merasa Tidak Khawatir Untuk Datang dan Mencoblos

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	14	3.7
kurang setuju	22	5.8
Setuju	273	72.0
sangat setuju	70	18.5
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “saya melihat secara langsung diterapkannya protokol kesehatan di TPS sehingga membuat saya merasa tidak khawatir untuk datang dan mencoblos. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 14 dengan persentase sebesar 3,7%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 22 dengan persentase sebesar 5,8%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 273 dengan persentase sebesar 72% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 70 dengan persentase sebesar 18,5%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang melihat secara langsung diterapkannya protokol kesehatan di TPS yang membuatnya merasa tidak khawatir untuk datang dan mencoblos.

Tabel 6. 11 Melihat Sarana Penunjang Protokol Kesehatan Di Tps Tersedia Dengan Baik

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	13	3.4
kurang setuju	8	2.1
setuju	266	70.2
sangat setuju	92	24.3
Total	379	100.0

Tabel diatas adalah hasil kuesioner mengenai “saya melihat sarana penunjang kesehatan di TPS tersedia dengan baik seperti disediakannya perlengkapan cuci tangan, tisu kering, dan adapula alat untuk mengecek suhu. Berdasarkan tabel

tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih tidak setuju berjumlah 13 dengan persentase sebesar 3,4%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 8 dengan persentase sebesar 2,1%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 266 dengan persentase sebesar 70,2% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 92 atau sebesar 24,3%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju.

d. Mengamati Pilkada

Tabel 6. 12 Hasil Pernyataan Kuesioner Selalu Mengamati Perkembangan Pada saat Pelaksanaan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	31	8.2
kurang setuju	160	42.2
setuju	163	43.0
sangat setuju	25	6.6
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya selalu mengamati perkembangan pada saat pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 31 atau 8,2%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 160 atau 42,2%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 163 atau 43% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 25 atau 6,6%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang selalu mengamati perkembangan pada saat pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu.

Tabel 6. 13 Pernyataan Hasil Kuesioner Penerapkan Protokol Kesehatan Pada Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Cukup Efektif Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	14	3.7
kurang setuju	86	22.7
setuju	237	62.5
sangat setuju	42	11.1
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Menurut pengamatan saya dengan menerapkan protokol kesehatan pada pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus corona”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 14 dengan persentase sebesar 3,7%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 86 dengan persentase sebesar 22,7%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 237 dengan persentase sebesar 62,5% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 42 dengan persentase sebesar 11,1%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju apabila dengan menerapkan protokol kesehatan pada pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus corona.

Tabel 6. 14 Menurut Saya Penggunaan Aturan Protokol Kesehatan Dalam Kegiatan Pilkada Di Masa Pandemic Dinilai Sangat Tepat

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	12	3.2
	kurang setuju	80	21.1
	setuju	243	64.1
	sangat setuju	44	11.6
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Menurut saya penggunaan aturan protokol kesehatan dalam kegiatan pilkada di masa pandemic dinilai sangat tepat”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk responden yang menjawab tidak setuju berjumlah 12 dengan persentase sebesar 3,2%, kemudian yang menjawab kurang setuju berjumlah 80 dengan persentase sebesar 21,1%, kemudian yang menjawab setuju berjumlah 243 dengan persentase sebesar 64,1%, dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 44 dengan persentase sebesar 11,6%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju atas penggunaan aturan terkait protokol kesehatan dalam kegiatan pilkada di masa pandemic dan dinilai sangat tepat.

Tabel 6. 15 Menurut Saya Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Berjalan Dengan Baik

		Frequency	Percent
--	--	-----------	---------

Valid	tidak setuju	5	1.3
	kurang setuju	49	12.9
	setuju	282	74.4
	sangat setuju	43	11.3
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ menurut saya pelaksanaan pilkada tahun 2020 berjalan dengan baik”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 5 atau 1,3%, kemudian yang menjawab kurang setuju berjumlah 49 atau 12,9%, sedangkan yang menjawab setuju berjumlah 282 atau 74,4% dan yang menjawab sangat setuju berjumlah 43 atau 11,3%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju bahwa pelaksanaan pilkada tahun 2020 berjalan dengan baik.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengkategorian berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut :

1. Mendengar Informasi

Indikator Mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemic diukur dengan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 1, 2, 3, dan 4. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 22* menunjukkan bahwa skor terendah adalah 6, skor tertinggi 16, rerata (mean) sebesar 11,57, nilai tengah (median) 12.00, modus 12 dan standar deviasi sebesar 1.831. Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan mendengar informasi mengenai pilkada dimasa pandemi :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 4 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Nilai terendah} &= 4 \times 1 = 4 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 4 \times 4 = 16 \\ \text{Mi} &= \frac{1}{2} (16+4) = 10 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (16-4) = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria pengkategorian penerimaan persepsi dilihat dari indikator mendengar informasi mengenai pilkada di masa pandemic dapat disajikan pada tabel berikut :

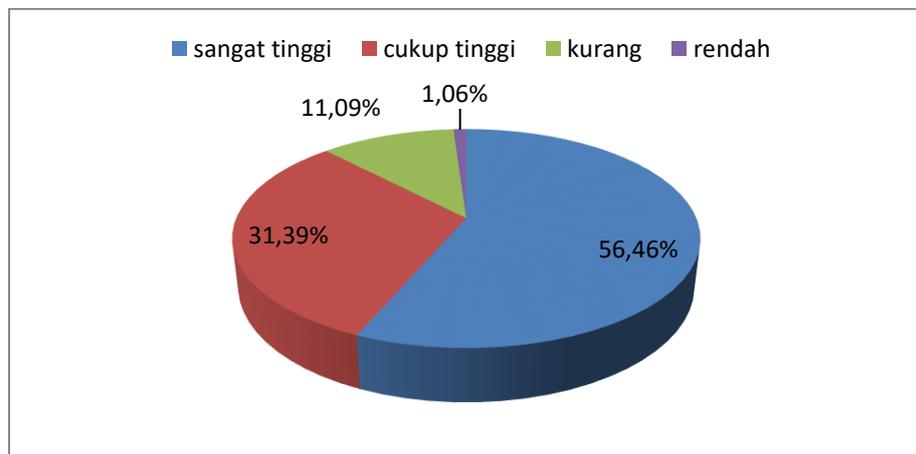
Tabel 5. 12 Kriteria Pengkategorian Indikator Mendengar

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 12$	Sangat Tinggi	214 Responden	56,46
2	$10 < X \leq 12$	Cukup tinggi	119 Responden	31,39
3	$8 < X \leq 10$	Kurang	42 Responden	11,09
4	$X \leq 8$	Rendah	4 Responden	1,06
Jumlah =			379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, indikator mendengar informasi terkait pilkada dimasa pandemi yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 56,46% atau sebanyak 214 responden, kategori cukup tinggi sebesar 31,39% atau sebanyak 119 responden, kategori kurang sebesar 11,09% atau sebanyak 42 responden, sedangkan kategori rendah sebesar 1,06 % atau sebanyak 4 responden. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram lingkaran berikut :

Gambar 5.1 7 Pie Chart Pengkategorian Mendengar Informasi Mengenai Pilkada Di Masa Pandemi



Berdasarkan gambar diagram lingkaran diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terkait mendengar informasi mengenai pelaksanaan pilkada di masa pandemic masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar masuk pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 56.46% atau sebanyak 214 responden.

e. Membaca berita tentang pilkada

Indikator membaca berita tentang pilkada diukur dengan menggunakan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 5, 6, 7, dan 8. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi 16, rerata (mean) 10.99, nilai tengah (median) sebesar 11.00, untuk modus (mode) 11 dan standar deviasi 2.048. berikut ini merupakan hasil perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan terhadap membaca berita tentang pilkada di masa pandemi:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 4 \\ \text{Penskoran} &= 1-4 \\ \text{Nilai minimum} &= 4 \times 1 = 4 \\ \text{Nilai maksimum} &= 4 \times 4 = 16 \\ \text{Mi} &= \frac{1}{2} (16+4)=10 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (16-4)= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka pengkategorian persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid jika dilihat dari indikator membaca berita tentang pilkada di masa pandemi dapat diketahui melalui tabel berikut :

Tabel 5. 13 Pengkategorian Indikator Membaca

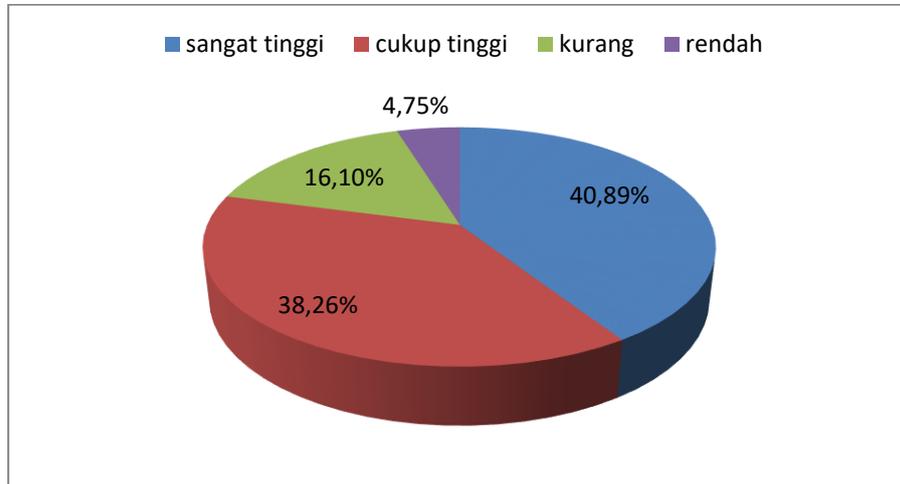
No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	$X > 12$	Sangat Tinggi	155 Responden	40,89
2	$10 < X \leq 12$	Cukup tinggi	145 Responden	38,26
3	$8 < X \leq 10$	Kurang	61 Responden	16,10
4	$X \leq 8$	Rendah	18 Responden	4,75
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pilkada serentak tahun 2020 ditinjau dari membaca berita mengenai pilkada di masa pandemi maka yang masuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 155 responden dengan persentase sebesar 40,89%, untuk kategori tinggi berjumlah 145 responden dengan persentase sebesar 38,26% selanjutnya kategori kurang berjumlah 61 responden dengan persentase sebesar 16,10% sedangkan kategori rendah berjumlah 18 responden dengan persentase

sebesar 4,75% dari total keseluruhan 100 %. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui diagram lingkaran berikut ini :

Gambar 5.1 8 Diagram Lingkaran Pegkategorian Indikator Membaca



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator membaca berita mengenai pilkada di masa pandemic masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 155 responden dengan persentase sebesar 40,89% dari total keseluruhan 100%.

2. Meyaksikan Pilkada Di Masa Pandemi

Indikator menyaksikan pilkada di masa pandemic diukur dengan 3 butir pernyataan, yakni nomor 9, 10, 11. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa skor terendah 3, skor tertinggi 12, untuk rerata (mean) sebesar 9,18 sedangkan nilai tengah (median) = 9,00, modus = 9 dan standar deviasi sebesar 1.667. Selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator menyaksikan pilkada di masa pandemi. berikut ini adalah perhitungan yang dilakukan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 3 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Nilai terendah} &= 3 \times 1 = 3 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 3 \times 4 = 12 \end{aligned}$$

$$Mi = \frac{1}{2}(12 + 3) = 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6}(12-3) = 1,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria pengkategorian untuk indikator menyaksikan pilkada di masa pandemi dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

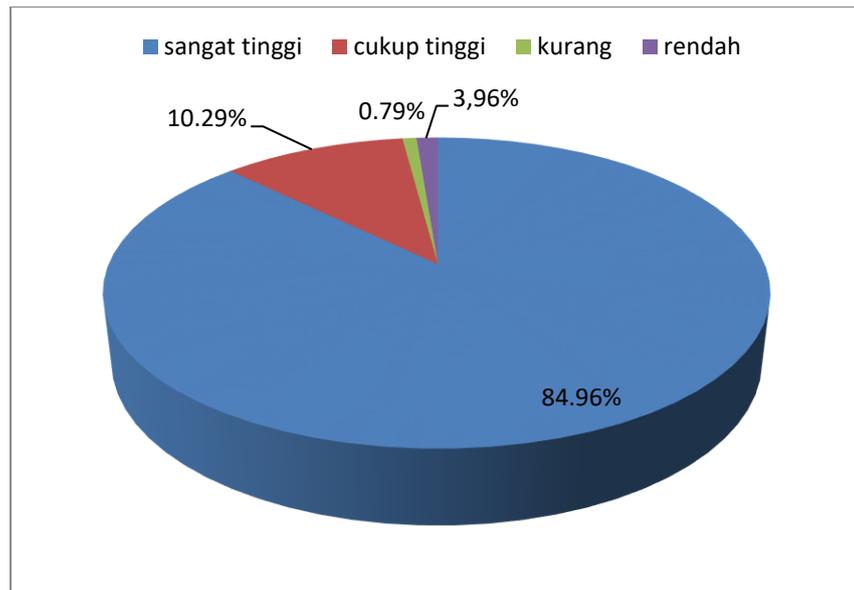
Tabel 5. 14 Pengkategorian Indikator Menyaksikan

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	$X > 9$	Sangat Tinggi	322 Responden	84,96
2	$7,5 < X \leq 9$	Cukup tinggi	39 Responden	10,29
3	$6 < X \leq 7,5$	Kurang	3 Responden	0,79
4	$X \leq 6$	Rendah	15 Responden	3,96
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari indikator menyaksikan pilkada di masa pandemi yang masuk pada kategori sangat tinggi berjumlah 322 responden dengan persentase sebesar 84,96 % , untuk kategori cukup tinggi berjumlah 39 responden dengan persentase sebesar 10,29% kategori kurang berjumlah 3 responden atau sebesar 0,79%, sedangkan kategori rendah berjumlah 15 responden atau sebesar 3,96%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini:

**Gambar 5.1 9 Diagram Lingkaran Pengkategorian Menyaksikan
Pilkada Dimasa Pandemi**



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid ditinjau dari indikator menyaksikan pilkada di masa pandemic masuk dalam kategori sangat tinggi . Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar masuk kategori sangat tinggi dengan jumlah 322 responden dengan persentase sebesar 84.96%.

3. Mengamati Pilkada di Masa Pandemi

Indikator mengamati pilkada di masa pandemic diukur dengan menggunakan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 13, 14, 15 dan 16. Berdasarkan perhitungan dengan program IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa skor terendah 4, skor tertinggi = 16, untuk rerata (mean) = 11.09, nilai tengah (median) 11.00 modus (mode) = 12 dan standar deviasi sebesar 2.063. Untuk selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator mengamati pilkada di masa pandemi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir pernyataan} &= 4 \\
 \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\
 \text{Nilai terendah} &= 4 \times 1 = 4 \\
 \text{Nilai tertinggi} &= 4 \times 4 = 16 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (16+4) = 10 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (16-4) = 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas , maka kriteria pengkategorian untuk indikator mengamati pilkada di masa pandemic dapat disajikan dalam sebuah tabel dibawah ini :

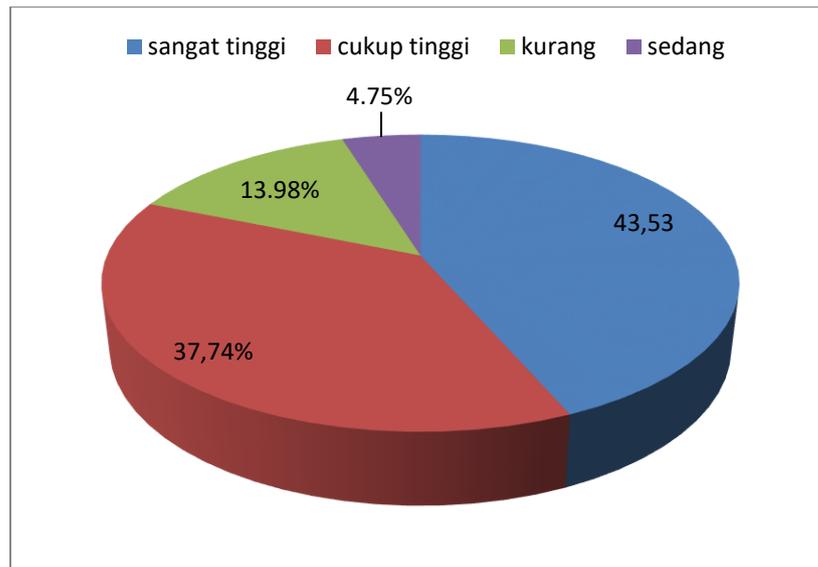
Tabel 5. 15 Pengkategorian Indikator Mengamati

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	$X > 12$	Sangat tinggi	165 Responden	43,53
2.	$10 < X \leq 12$	Cukup tinggi	143 Responden	37,74
3.	$8 < X \leq 10$	Kurang	53 Responden	13,98
4.	$X \leq 8$	Rendah	18 Responden	4,75
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid ditinjau dari indikator mengamati pelaksanaan pilkada di masa pandemi yang masuk pada kategori sangat tinggi berjumlah 165 responden dengan persentase sebesar 43,53% kategori cukup tinggi berjumlah 143 responden dengan persentase sebesar 37,74%, kategori kurang berjumlah 53 responden dengan persentase sebesar 13,98% sedangkan kategori rendah berjumlah 18 responden dengan persentase sebesar 4,75% dari total keseluruhan responden 379. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Gambar 5.1 10 Diagram Lingkaran Pengkategorian Mengamati
Pilkada Dimasa Pandemi**



Berdasarkan gambar 5.110 diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid ditinjau dari indikator mengamati pilkada di masa pandemi masuk ke dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan pada perolehan hasil perhitungan data bahwa sebagian besar masuk pada kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 165 responden dengan persentase sebesar 43,53%.

2. Deskripsi hasil kuesioner Sub variabel penilaian atau evaluasi

Sub variabel penilaian atau evaluasi persepsi terdiri dari 5 indikator yaitu : menyatakan persetujuan, menyampaikan kritik, mengajak pihak lain, melarang pihak lain dan mengambil keputusan baik atau buruk terkait pilkada di masa pandemi. Pengukuran indikator tersebut dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 12 butir dengan tidak melibatkan pernyataan nomor 19 dan 26 dikarenakan tidak valid. Dari 12 butir pernyataan kemudian dihitung menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 22 maka diperoleh hasil :

Tabel 5. 16 Hasil Kuesioner Su Variabel Penilaian Atau Evaluasi

Statistics		
skor_total		
N	Valid	379
	Missing	0
Mean		32.66
Std. Error of Mean		.305

Median	34.00
Mode	36
Std. Deviation	5.941
Variance	35.294
Range	36
Minimum	12
Maximum	48

Sumber : Output IBM SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa untuk skor terendah adalah 12 dan untuk skor tertinggi 48, rerata (mean) sebesar 32.66, nilai tengah (median) 34.00, sedangkan modus (mode 36 dan standar deviasi sebesar 5.941. selanjutnya melakukan perhitungan untuk membuat tabel distribusi frekuensi dan diagram pie atau diagram batang yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 379 \\
 &= 1 + (3,3 \times 2,578) = 8,5074 \text{ dibulatkan keatas menjadi } 9.
 \end{aligned}$$

b. rentang data (range)

$$\begin{aligned}
 \text{rentang data} &= (\text{data terbesar}-\text{data terkecil}) = 1 \\
 &= (48-12) + 1 = 37
 \end{aligned}$$

c. panjang kelas

$$\begin{aligned}
 \text{panjang kelas} &= \frac{\text{Rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \\
 &= \frac{37}{9} = 4,111 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

berdasarkan perhitungan diatas maka selanjutnya adalah membuat tabel distribusi frekuensi untuk sub variabel penilaian atau evaluasi yaitu :

Tabel 5. 17 Distribusi Frekuensi Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi

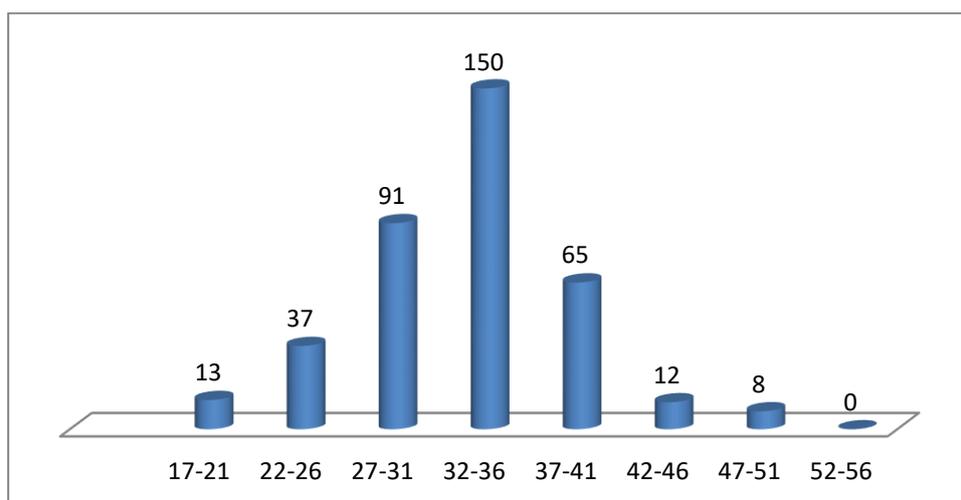
No.	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	12-16	3	0,79
2	17-21	13	3,43
3	22-26	37	9,76
4	27-31	91	24,02
5	32-36	150	39,58

6	37-41	65	17,16
7	42-46	12	3,16
8	47-51	8	2,11
9	52-56	0	0
	Jumlah	379	100%

Sumber : data primer yang diolah

Dari tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak terletak pada interval 32-36 yaitu berjumlah 150 dengan persentase sebesar 39,58%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 5.1 11 Diagram Frekuensi Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi



Tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan untuk mencari nilai kriteria kategori pada sub variabel penilaian atau evaluasi yaitu :

d. Perhitungan nilai M_i dan SD_i

$$\text{Jumlah butir} = 12$$

$$\text{Penskoran} = 1 - 4$$

$$\text{Nilai terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$M_i = \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$$

e. Kriteria Pengkategorian

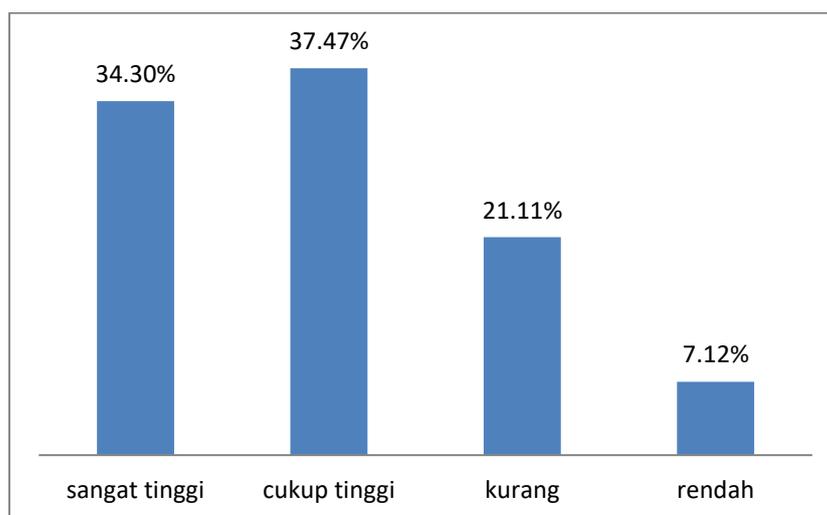
Tabel 5. 18 Pengkategorian Sub Variabel Penilaian atau Evaluasi

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 36$	Sangat tinggi	130 Responden	34,30
2	$30 < X \leq 36$	Cukup tinggi	142 Responden	37,47
3	$24 < X \leq 30$	Kurang	80 Responden	21,11
4	$X \leq 24$	Rendah	27 Responden	7,12
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Tabel diatas merupakan skor untuk pengkategorian data sub variabel penilaian atau evaluasi. Selbihnya dapat dilihat pada tampilan diagram berikut ini :

Gambar 5.1 12 Diagram Batang Pengkategorian Sub Variabel Penilaian Atau Evalausi



Berdasarkan hasil perhitungan data diatas diketahui bahwa sub variabel penilaian atau evaluasi untuk kategori sangat tinggi sebesar 34,30% atau sebanyak 130 responden, kategori cukup tinggi sebesar 37,47% atau berjumlah 142 responden, selain itu untuk kategori kurang sebesar 21,11% atau berjumlah 80 responden, sedangkan kategori rendah sebesar 7,12% atau berjumlah 27 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki mengenai persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan

pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid masuk dalam kategori cukup tinggi yakni dengan persentase sebesar 37,47% dengan jumlah responden sebanyak 142.

Perhitungan mengenai persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid jika dilihat dari tiap-tiap pernyataan yaitu sebagai berikut :

a. Menyatakan Persetujuan

Tabel 6. 16 Pernyataan Hasil Kuesioner Setuju Dengan Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	35	9.2
kurang setuju	88	23.2
Setuju	225	59.4
sangat setuju	31	8.2
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Setuju pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 tetap dilakukan meskipun berada di masa pandemic”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju sebanyak 35 dengan persentase sebesar 9,2%, kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 88 dengan persentase sebesar 23,2%, kemudian yang memilih setuju sebanyak 225 dengan persentase sebesar 59,4%, dan yang memilih sangat setuju sebanyak 31 dengan persentase sebesar 8,2%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju dengan pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 tetap dilakukan meskipun berada di masa pandemic.

Tabel 6. 17 Pernyataan Hasil Kuesioner Setuju Dengan Penerapan Aturan Berupa Penggunaan Protokol Kesehatan Di Setiap Tahapan Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	6	1.6
kurang setuju	13	3.4
Setuju	292	77.0
sangat setuju	68	17.9

Total	379	100.0
-------	-----	-------

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Setuju dengan penerapan aturan berupa penggunaan protokol kesehatan di setiap tahapan pelaksanaan pilkada tahun 2020”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 6 dengan persentase sebesar 1,6%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 13 dengan persentase sebesar 3,4%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 292 dengan persentase sebesar 77% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 68 dengan persentase sebesar 17,9%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju atas penerapan aturan berupa penggunaan protokol kesehatan di setiap tahapan pelaksanaan pilkada tahun 2020.

Tabel 6. 18 Pernyataan Hasil Kuesioner Tidak Setuju Apabila Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Lalu Diselenggarakan Karena Bersamaan Dengan Adanya Bencana Pandemic Covid-19

	Frequency	Percent
Valid sangat setuju	43	11.3
Setuju	114	30.1
kurang setuju	188	49.6
tidak setuju	34	9.0
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya tidak setuju apabila pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu diselenggarakan karena bersamaan dengan adanya bencana pandemic covid-19 dan meskipun menggunakan protokol kesehatan di setiap kegiatannya”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 43 atau 11,3%, kemudian yang memilih setuju sebanyak 114 atau 30,1%, sedangkan yang memilih kurang setuju sebanyak 188 atau 49,6%, dan yang memilih tidak setuju sebanyak 34 atau 9%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih kurang setuju apabila pelaksanaan pilkada tahun 2020 diselenggarakan karena bersamaan dengan adanya bencana pandemic covid-19.

- b. Menyampaikan Kritik

Tabel 6. 19 Pernyataan Ahsil Kuesioner Menurut Saya Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Berjalan Lalu Berjalan Sesuai Dengan Peraturan yang Berlaku

	Frequency	Percent
Valid tida setuju	8	2.1
kurang setuju	48	12.7
Setuju	278	73.4
sangat setuju	45	11.9
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Menurut saya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku”. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 8 dengan persentase sebesar 2,1%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 48 dengan persentase sebesar 12,7, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 278 dengan persentase sebesar 73,4% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 45 dengan persentase sebesar 11,9%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju atas pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tabel 6. 20 Pernyataan Ahsil Kuesioner Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Tidak Seharusnya Diselenggarakan Karena Cukup Mengkhawatirkan Bagi Masyarakat Yang Berada Di Wilayah Zona Merah

	Frequency	Percent
Valid sangat setuju	48	12.7
setuju	157	41.4
kurang setuju	147	38.8
tidak setuju	27	7.1
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Menurut saya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tidak seharusnya diselenggarakan karena cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat yang berada di wilayah zona merah, dan terlalu beresiko terhadap kesehatan penyelenggara, peserta dan masyarakat pemilih”. Berdasarkan tabel diatas

dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 48 dengan persentase sebesar 12,7%, selanjutnya yang memilih setuju berjumlah 157 dengan persentase sebesar 41,4, sedangkan yang memilih kurang setuju berjumlah 147 dengan persentase sebesar 38,8% dan yang memilih tidak setuju berjumlah 27 dengan persentase sebesar 7,1%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju atas pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tidak seharusnya diselenggarakan karena cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat yang berada di wilayah zona merah covid dan terlalu beresiko terhadap kesehatan penyelenggara, peserta dan masyarakat pemilih.

Tabel 6. 21 Pernyataan Hasil Kuesioner Pelaksanaan Pilkada Tahun 2020 Lalu Tidak Mempertimbangkan Tingginya Kasus Positif Covid Di Wilayah Zona Merah

		Frequency	Percent
Valid	sangat setuju	39	10.3
	Setuju	134	35.4
	kurang setuju	172	45.4
	tidak setuju	34	9.0
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Menurut saya pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu tidak mempertimbangkan tingginya kasus positif covid di wilayah zona merah”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 39 dengan persentase sebesar 10,3%, kemudian yang memilih setuju berjumlah 134 dengan persentase sebesar 35,4% sedangkan yang memilih kurang setuju berjumlah 172 dengan persentase sebesar 45,4% dan yang memilih tidak setuju berjumlah 34 dengan persentase sebesar 9%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih kurang setuju atas pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu yang tidak mempertimbangkan tingginya kasus positif covid di wilayah zona merah.

Tabel 6. 22 Pernyataan Hasil Kuesioner Peraturan Baru Tentang Penggunaan Protokol Kesehatan Dalam Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Kurang Efektif

	Frequency	Percent
--	-----------	---------

Valid	sangat setuju	16	4.2
	Setuju	178	47.0
	kurang setuju	168	44.3
	tidak setuju	17	4.5
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “menurut saya peraturan baru tentang penggunaan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya mentaati protokol kesehatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 16 dengan persentase sebesar 4,2%, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 178 dengan persentase sebesar 47%, sedangkan yang memilih kurang setuju berjumlah 168 dengan persentase sebesar 44,3% dan yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 17 dengan persentase sebesar 4,5%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju bahwa peraturan baru tentang penggunaan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tida sepenuhnya mentaati protokol kesehatan.

c. Mengajak pihak lain

Tabel 6. 23 Mengajak Warga Lain Untuk Ikut Berpartisipasi Menjadi Panitia Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	44	11.6
	kurang setuju	139	36.7
	setuju	175	46.2
	sangat setuju	21	5.5
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam penyelenggaraan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 44 dengan persentase sebesar 11,6%, kemudian yang menjawab kurang setuju berjumlah

139 dengan persentase sebesar 36.7%, sedangkan yang menjawab setuju berjumlah 175 dengan persentase sebesar 46,2%, dan yang memilih jawaban sangat setuju berjumlah 21 dengan persentase sebesar 5,5%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju dengan mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam penyelenggaraan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu.

Tabel 6. 24 Pernyataan Hasil Kuesioner Mengajak Keluarga Untuk Datang Ke Tps Dan Menggunakan Hak Pilihnya Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	39	10.3
	kurang setuju	99	26.1
	setuju	195	51.5
	sangat setuju	46	12.1
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Saya mengajak keluarga saya untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tanpa khawatir akan terpapar virus corona karena sudah menerapkan protokol kesehatan”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 39 dengan persentase sebesar 10,3% , kemudian yang menjawab kurang setuju berjumlah 99 dengan persentase sebesar 26,1%, sedangkan yang menjawab setuju berjumlah 195 dengan persentase 51,5% dan yang menjawab sangat setuju 46 dengan persentase 12,1%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju dengan mengajak keluarga untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tanpa khawatir akan terpapar virus corona karena sudah menerapkan protokol kesehatan.

d. Melarang Pihak Lain

Tabel 6. 25 Pernyataan Hasil Kuesioner Tidak Memperbolehkan Keluarga Ikt Berpartisipasi Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu

		Frequency	Percent
Valid	sangat setuju	5	1.3

setuju	34	9.0
kurang setuju	253	66.8
tidak setuju	87	23.0
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “Tidak memperbolehkan keluarga ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu karena khawatir akan terpapar covid-19”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih sangat setuju berjumlah 5 dengan persentase sebesar 1,3%, kemudian yang memilih setuju berjumlah 34 dengan persentase sebesar 9%, sedangkan yang memilih kurang setuju berjumlah 253 dengan persentase sebesar 66,8% dan yang memilih tidak setuju berjumlah 87 dengan persentase sebesar 23%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memilih kurang setuju apabila tidak memperbolehkan keluarga ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu karena khawatir akan terpapar covid-19.

e. Mengambil Keputusan

Tabel 6. 26 Memilih Untuk Datang Ke Tps Dan Menggunakan Hak Pilih Dalam Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Meskipun Tengah Berada Di Wilayah Zona Merah Covid-19

	Frequency	Percent
Valid tidak setuju	17	4.5
kurang setuju	30	7.9
setuju	282	74.4
sangat setuju	50	13.2
Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya Memilih untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih jawaban tidak setuju berjumlah 17 dengan persentase sebesar 4,5%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 30 dengan persentase sebesar 7,9 %, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 282 dengan persentase sebesar 74,4% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 50 dengan persentase sebesar 13,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian

besar responden memilih setuju untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19.

Tabel 6. 27 Pernyataan Hasil Kuesioner Mendukung Sepenuhnya Pelaksanaan Pemilihan Walikota Semarang Tahun 2020 Lalu Meskipun Berada Di Wilayah Zona Merah Covid

		Frequency	Percent
Valid	tidak setuju	33	8.7
	kurang setuju	71	18.7
	setuju	230	60.7
	sangat setuju	45	11.9
	Total	379	100.0

Tabel diatas merupakan hasil kuesioner mengenai “ saya Mendukung sepenuhnya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun berada di wilayah zona merah covid”. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memilih tidak setuju berjumlah 33 dengan persentase sebesar 8,7%, kemudian yang memilih kurang setuju berjumlah 71 dengan persentase sebesar 18,7%, sedangkan yang memilih setuju berjumlah 230 dengan persentase sebesar 60,7% dan yang memilih sangat setuju berjumlah 45 dengan persentase sebesar 11,9%. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih setuju untuk mendukung sepenuhnya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun berada di wilayah zona merah covid.

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengkategorian berdasarkan indikator yaitu sebagai berikut :

1. Indikator menyatakan persetujuan terhadap pelaksanaan pilkada dimasa pandemic diukur dengan 3 butir pernyataan, yakni nomor 17, 18 dan 19. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa untuk skor terendah adalah 3 , skor tertinggi adalah 12, rerata (mean) = 8.34, sedangkan nilai tengah (median) = 9.00, modus (mode) = 9 dan standar deviasi sebesar 1.656. Maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator

menyatakan persetujuan terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemi yakni sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 3 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Nilai terendah} &= 3 \times 1 = 3 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 3 \times 4 = 12 \\ \text{Mi} &= \frac{1}{2}(12 + 3) = 7,5 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6}(12-3) = 1,5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan yang dilakukan diatas, maka kriteria pengkategorian untuk indikator menyatakan persetujuan pelaksanaan pilkada di masa pandemic dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

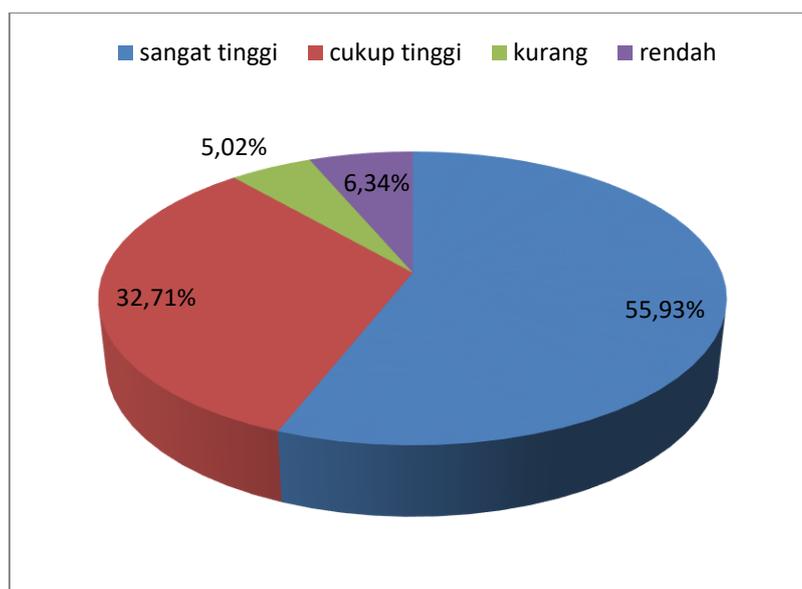
Tabel 5. 19 Pengkategorian Indikator Menyatakan

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1.	$X > 9$	Sangat tinggi	212 Responden	55,93
2.	$7,5 < X \leq 9$	Cukup tinggi	124 Responden	32,71
3.	$6 < X \leq 7,5$	Kurang	19 Responden	5,02
4.	$X \leq 6$	Rendah	24 Responden	6,34
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan perolehan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator menyatakan persetujuan maka yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi berjumlah 212 responden dengan persentase sebesar 55,93%, lalu kategori cukup tinggi berjumlah 124 responden dengan persentase sebesar 32,71%, kategori Kurang sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 5,02%, sedangkan kategori rendah berjumlah 24 responden dengan persentase sebesar 6,34%. Kemudian lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :

Gambar 5.1 13 Diagram Lingkaran Pengkategorian Menyatakan Persetujuan Terhadap pelaksanaan Pilkada Di Masa Pandemi



Berdasarkan gambar 5.113 diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator menyatakan persetujuan terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemic maka masuk dalam kategori sangat tinggi dimanahal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan data yang dilakukan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 55,93% atau sebanyak 212 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden.

2. Menyampaikan kritik

Indikator menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemic diukur menggunakan kuesioner dengan 4 butir pernyataan, yaitu nomor 20, 21, 22 dan 23. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 22 maka diperoleh untuk skor terendah adalah 4 , skor tertinggi adalah 16, rerata (mean) = 10.37, nilai tengah (median) = 10.00, modus (mode) 12, lalu untuk standar deviasi sebesar 2.156. Selanjutnya menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemic. berikut adalah perhitungan yang dilakukan :

Jumlah butir pernyataan	= 4
Penskoran	= 1 – 4
Nilai terendah	= 4 x 1 = 4
Nilai tertinggi	= 4 x 4 = 16

$$Mi = \frac{1}{2} (16+4) = 10$$

$$SDi = \frac{1}{6} (16-4) = 2$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria pengkategorian untuk indikator menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemi dapat disajikan melalui tabel distribusi frekuensi berikut ini :

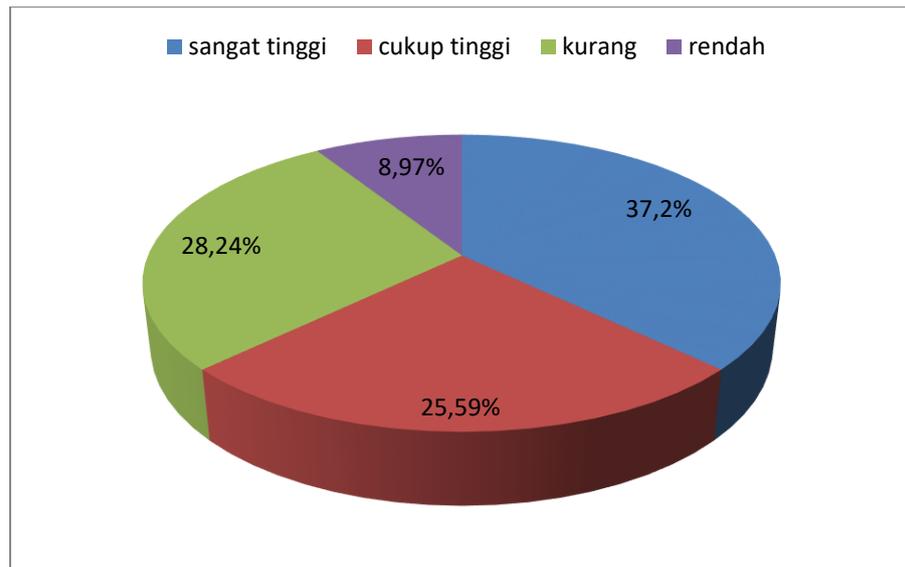
Tabel 5. 20 Pengkategorian Indikator Menyampaikan

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 12$	Sangat tinggi	141 Responden	37,20
2	$10 < X \leq 12$	Cukup tinggi	97 Responden	25,59
3	$8 < X \leq 10$	Kurang	107 Responden	28,24
4	$X \leq 8$	Rendah	34 Responden	8,97
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan perolehan tabel distribusi frekuensi diatas, maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemi maka yang masuk pada kategori sangat tinggi berjumlah 141 responden dengan persentase sebesar 37,20%, kategori cukup tinggi sebanyak 97 responden dengan persentase sebesar 25,29%, lalu kategori kurang berjumlah 107 responden dengan persentase sebesar 28,24%, kategori rendah sebanyak 34 responden dengan persentase sebesar 8,97%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Gambar 5.1 14 Diagram Lingkaran Indikator Menyampaikan



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator menyampaikan kritik terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemic maka masuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori sangat tinggi yakni dengan persentase sebesar 37,20% atau sebanyak 141 dari total keseluruhan 379 responden.

3. Mengajak pihak lain

Indikator mengajak pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic diukur menggunakan 2 butir pernyataan, yaitu nomor 24 dan 25. berdasarkan perhitungan program IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa skor terendah 2, skor tertinggi 8, lalu rerata (mean) = 5.11, nilai tengah (median) 5.00, modus (mode) 6, dan standar deviasi sebesar 1.470. Setelah itu menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator mengajak pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic. berikut adalah perhitungan yang dilakukan :

Jumlah butir pernyataan = 2

Penskoran = 1 – 4

Nilai terendah = 2 x 1 = 2

Nilai tertinggi = 2 x 4 = 8

Mi = $\frac{1}{2} (8 + 2) = 5$

SDi = $\frac{1}{6} (8-2) = 1$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria pengkategorian untuk indikator mengajak pihak lain dalam pelaksanaan pilkada dimasa pandemi dapat disajikan melalui tabel berikut :

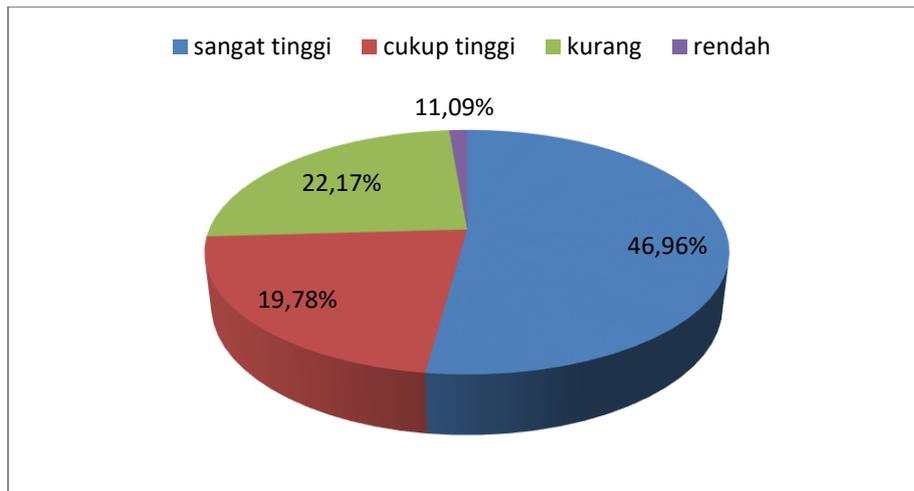
Tabel 5. 21 Pengkategorian Indikator Mengajak Pihak Lain

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	$X > 6$	Sangat tinggi	178 Responden	46,96
2	$5 < X \leq 6$	Cukup tinggi	75 Responden	19,78
3	$4 < X \leq 5$	Kurang	84 Responden	22,17
4	$X \leq 4$	Rendah	42 Responden	11,09
		Jumlah =	379 Responden	100%

sumber : data primer yang diolah berdasarkan tabel

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid ditinjau dari indikator mengajak pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic maka yang masuk dalam kategori sangat tinggi berjumlah 178 responden dengan persentase sebesar 46,96%, kategori cukup tinggi berjumlah 75 responden dengan persentase sebesar 19,78%, kategori kurang berjumlah 84 responden dengan persentase sebesar 22,17%, kategori rendah sebanyak 42 responden dengan persentase sebesar 11,09%. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 5.1 15 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Mengajak Pihak Lain



Berdasarkan gambar diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada pada tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator mengajak pihak lain maka masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 178 dengan persentase sebesar 46,96% dari total keseluruhan yaitu 100%.

4. Melarang Pihak Lain

Indikator melarang pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemi diukur menggunakan kuesioner dengan 1 butir pernyataan negatif, yaitu nomor 27. Berdasarkan hasil olah data menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 22 diperoleh skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, untuk mean sebesar 3.11, sedangkan median 3.00, nilai modus (mode) adalah 3, standar deviasi sebesar 0.600. selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan pada indikator melarang pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic :

Jumlah butir pernyataan	= 1
Penskoran	= 1 – 4
Nilai terendah	= 1 x 1 = 1
Nilai tertinggi	= 1 x 4 = 4
Mi	= $\frac{1}{2} (4 + 1) = 2,5$
SDi	= $\frac{1}{6} (4-1) = 0,5$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka pengkategorian untuk indikator melarang pihak lain dalam pelaksanaan pilkada dimasa pandemic dapat dilihat pada tabel berikut :

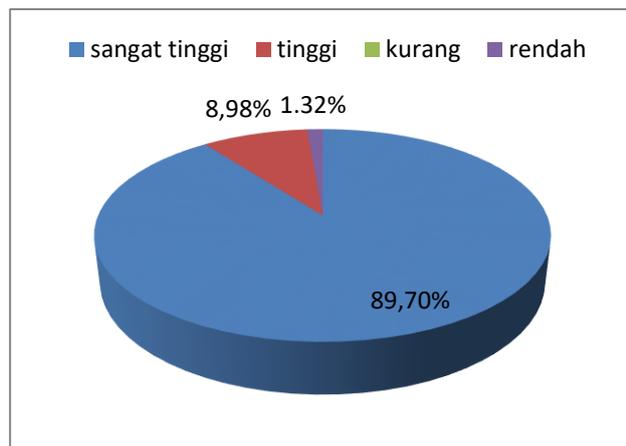
Tabel 5. 22 Pengkategorian Indikator Melarang Pihak Lain

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	$X > 3$	Sangat tinggi	340 Responden	89,70
2	$2,5 < X \leq 3$	Cukup tinggi	34 Responden	8,98
3	$2,45 < X \leq 2,5$	Kurang	0 Responden	0
4	$X \leq 2,45$	Rendah	5 Responden	1,32
		Jumlah =	379 Responden	100%

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 5.22 diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari indikator melarang pihak lain dalam pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang masuk dalam kategori sangat tinggi (tidak setuju) berjumlah 340 responden dengan persentase sebesar 89,70%, kategori cukup tinggi berjumlah 34 responden dengan persentase sebesar 8,98%, kemudian kategori kurang berjumlah 0 atau tidak ada sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 1,32%. lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 5.1 16 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Melarang



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat apabila ditinjau dari indikator melarang pihak lain dalam

pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid masuk dalam kategori sangat tinggi. kategori sangat tinggi yang dimaksud adalah tanggapan tidak setuju mengenai indikator tersebut. Ditunjukkan dari hasil perhitungan data bahwa sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 340 responden dengan persentase sebesar 89,70% dari total keseluruhan 100%.

5. Mengambil Keputusan

Indikator mengambil keputusan terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid diukur menggunakan 2 butir pernyataan, yaitu nomor 28 dan 30. Berdasarkan perhitungan menggunakan program IBM SPSS Versi 22 menunjukkan bahwa skor terendah 2, skor tertinggi 8, mean sebesar 5.72, nilai tengah (median) = 6.00, nilai modus (mode) = 6 dan standar deviasi sebesar 1.224. Maka selanjutnya adalah menghitung nilai kategori kecenderungan dari indikator mengambil keputusan terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid. yakni berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah butir pernyataan} &= 2 \\ \text{Penskoran} &= 1 - 4 \\ \text{Nilai terendah} &= 2 \times 1 = 2 \\ \text{Nilai tertinggi} &= 2 \times 4 = 8 \\ \text{Mi} &= \frac{1}{2} (8 + 2) = 5 \\ \text{SDi} &= \frac{1}{6} (8 - 2) = 1 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria pengkategorian untuk indikator mengambil keputusan dapat disajikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 5. 23 Pengkategorian Indikator Mengambil Keputusan

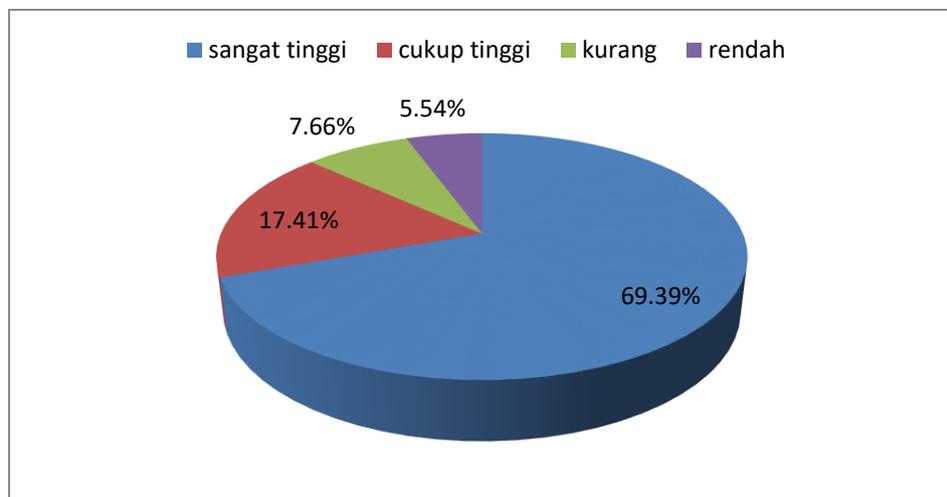
No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	$X > 6$	Sangat tinggi	263 Responden	69,39
2	$5 < X \leq 6$	Cukup tinggi	66 Responden	17,41
3	$4 < X \leq 5$	Kurang	29 Responden	7,66
4	$X \leq 4$	Rendah	21 Responden	5,54

		Jumlah =	379 Responden	100%
--	--	-----------------	----------------------	-------------

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil perolehan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat apabila ditinjau dari indikator mengambil resiko yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 263 responden atau 69,39%, kategori cukup tinggi sebanyak 66 responden atau 17,41%, untuk kategori kurang sebanyak 29 responden atau 7,66%, sedangkan kategori rendah sebanyak 21 responden atau sebesar 5,54% dari total keseluruhan 100%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 5.1 17 Diagram Lingkaran Pengkategorian Indikator Mengambil Resiko



Berdasarkan gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat ditinjau dari indikator mengambil keputusan terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid masuk dalam kategori sangat tinggi. hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan data diatas bahwa sebagian besar masuk kategori sangat tinggi dengan jumlah 263 responden dengan persentase sebesar 69.39%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana persepsi masyarakat kelurahan sendangmulyo sebagai wilayah zona merah covid melihat pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 . Pelaksanaan pilkada pada tahun 2020 lalu bersamaan dengan adanya bencana pandemic covid-19. Maka upaya yang dilakukan agar

kegiatan tersebut tetap terselenggara KPU mengambil langkah dengan menerapkan peraturan baru yaitu mengenai penggunaan protokol kesehatan di setiap tahap kegiatannya. adanya langkah tersebut tentunya menimbulkan berbagai respon dikalangan masyarakat baik itu positif ataupun negative, terlebih masyarakat pemilih yang memang pada dasarnya ikut andil dalam kegiatan tersebut karena memiliki hak untuk berpartisipasi dan menyukseskan pesta demokrasi tersebut.

Pilkada serentak di tengah pandemic covid-19 pada tahun 2020 lalu tetap diselenggarakan dengan menetapkan aturan baru terkait penggunaan protokol kesehatan di setiap kegiatannya agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan begitu diharapkan untuk seluruh masyarakat pemilih memiliki persepsi yang baik terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori Stephen P. Robbins (2003:124-130) yang mengatakan bahwa persepsi individu didasari pada beberapa indikator-indikator yaitu melihat, mendengar, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut merupakan suatu proses penerimaan terhadap persepsi pada tahap fisiologis. Dari adanya proses tersebut maka selanjutnya akan menimbulkan suatu reaksi yaitu dorongan yang berasal dari luar individu yang disebut dengan evaluasi atau penilaian yang berbentuk persepsi individu dengan terdiri dari indikator menyatakan, menyampaikan, mengajak, melarang dan mengambil resiko.

Dari penjelasan teori diatas penelitian ini sesuai dengan teori tersebut, dimana untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat, maka menggunakan beberapa indikator-indikator sebagai dasar untuk mengkaji penelitian. Berikut merupakan pembahasan persepsi berdasarkan indikator-indikator :

1. Proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Pilkada serentak Tahun 2020 di wilayah zona merah Covid

Hasil dari penelitian ini terkait proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 136 responden dengan persentase sebesar 35,88%. Sedangkan jawaban yang masuk dalam kategori cukup tinggi sebesar 51,1% atau berjumlah 194 responden, kategori kurang sebesar 10,56% atau sebanyak 40 responden, kategori rendah sebesar 2,37%

atau sebanyak 9 responden dari total keseluruhan 379 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masuk dalam kategori cukup tinggi mengenai proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid dibuktikan dengan hasil pernyataan kuesioner mengenai pernah mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemic yang mayoritas menjawab setuju yaitu sebanyak 306 responden atau 80,7%, tak hanya itu sebagian besar responden yang setuju atas pernyataan sering mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada dimasa pandemic berjumlah 236 atau 62,3%, lalu Sebagian besar mereka juga menjawab kurang setuju yaitu sebanyak 235 responden atau sebesar 62% atas pernyataan mengenai tidak suka mendengar informasi tentang pilkada dimasa pandemic yang membuat mereka jadi merasa terganggu, artinya mereka menyukai informasi tentang pilkada dimasa pandemi karena sebagian besar masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo beranggapan bahwa mereka setuju dengan mendengar informasi tentang pilkada dimasa pandemic dapat menambah wawasan, hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil kuesioner yaitu terdapat 223 responden menjawab setuju atas pernyataan tersebut.

Hasil pernyataan kuesioner yang menunjukkan bahwa proses penerimaan persepsi masuk dalam kategori cukup tinggi selanjutnya adalah mengenai membaca berita tentang pilkada dimasa pandemic yaitu untuk pernyataan pernah membaca berita tentang peraturan baru mengenai pelaksanaan pilkada dimasa pandemic covid-19 sebagian besar masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo memilih setuju dengan persentase sebesar 69,7% atau sebanyak 264 responden, akan tetapi untuk pernyataan sering membaca berita terkait pilkada dimasa pandemic dan dapat memotivasi mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sebagian besar menjawab kurang setuju yaitu dengan persentase sebesar 43,8% atau sebanyak 166 responden artinya banyak dari mereka yang jarang membaca berita dan juga tidak termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan berdasarkan hasil tersebut yang menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat pemilih kelurahan sendangmulyo menjawab kurang setuju bukan berarti mereka tidak suka membaca berita tentang pilkada dimasa pandemic, karena dari hasil pernyataan kuesioner berikutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang setuju atas

pernyataan tidak suka membaca berita tentang pilkada karena meresahkan dengan persentase sebesar 59,1% atau sebanyak 224 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden

Apabila dilihat dari indikator melihat pilkada dimasa pandemic juga menunjukkan bahwa untuk proses penerimaan persepsi masyarakat kelurahan sendangmulyo masuk dalam kategori cukup tinggi yaitu berdasarkan hasil kuesioner pernyataan mengenai melihat secara langsung proses berjalannya pemilihan walikota semarang di TPS , mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 71,5% atau sebanyak 271 responden. Artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang melihat proses pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu dan banyak dari mereka juga melihat diterapkannya protokol kesehatan di TPS yang membuat mereka yakin untuk datang dan mencoblos yaitu sebanyak 273 responden atau 72%. Sedangkan pernyataan mengenai melihat sarana penunjang protokol kesehatan di TPS tersedia dengan baik, sebagian besar responden menjawab setuju dengan jumlah 266 atau sebesar 70%.

Indikator mengamati pilkada dimasa pandemic merupakan indikator terakhir dalam proses penerimaan persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 yang menunjukkan bahwa proses penerimaan persepsi masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo masuk dalam kategori cukup tinggi, yaitu berdasarkan hasil pernyataan kuesioner mengenai selalu mengamati perkembangan pada saat pelaksanaan walikota semarang tahun 2020 lalu sebagian responden memilih setuju dengan persentase sebesar 43% atau sebanyak 163 responden. Artinya banyak masyarakat pemilih di kelurahan sendangmulyo yang mengamati perkembangan pilkada tahun 2020 lalu. Sedangkan pernyataan mengenai menurut pengamatan terkait penerapan protokol kesehatan pada pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus corona sebagian besar masyarakat menjawab setuju dengan persentase sebesar 62,5% atau sebanyak 237 responden. Kemudian yang setuju dengan pendapat bahwa penggunaan protokol kesehatan dalam kegiatan pilkada dimasa pandemic dinilai sangat efektif sebesar 64,1% atau sebanyak 243 responden, dan yang setuju dengan pernyataan

pelaksanaan pilkada tahun 2020 berjalan dengan baik sebesar 74,4% atau sebanyak 282 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, merupakan bukti bahwa proses penerimaan persepsi masyarakat pemilih terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid tepatnya kelurahan sendangmulyo masuk dalam kategori cukup tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Stephen P Robbins dimana persepsi individu didasari pada beberapa indikator-indikator yaitu melihat, mendengar, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut merupakan suatu proses penerimaan terhadap persepsi pada tahap fisiologis atau dari panca indra. Indikator melihat dalam konteks penelitian ini berupa menyaksikan pilkada di masa pandemi dimana masyarakat pemilih yang telah menyaksikan pelaksanaan pilkada di TPS, untuk indikator mendengar dalam konteks penelitian ini adalah mendengar informasi tentang pelaksanaan pilkada dimasa pandemic yang berupa informasi penggunaan protokol kesehatan dalam kegiatan tersebut, sedangkan indikator membaca dalam konteks penelitian ini adalah membaca berita terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemic yaitu berita kesiapan pemerintah jawa tengah dalam menyiapkan pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu dan indikator mengamati dalam penelitian ini adalah mengamati perkembangan pilkada di masa pandemi, kemudian berdasarkan indikator-indikator proses penerimaan tersebut mereka dapat melakukan persepsi.

2. Persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah Covid

Hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 34,30% atau sebanyak 130 responden, kategori cukup tinggi sebesar 37,47% atau sebanyak 80 responden, kategori kurang sebesar 21,11% atau sebanyak 80 responden, sedangkan kategori rendah sebesar 7,12% atau sebanyak 27 responden. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk dalam kategori cukup tinggi mengenai persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid.

Selebihnya dapat dibuktikan secara rinci dari tiap-tiap hasil pernyataan kuesioner yaitu yang pertama mengenai Pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 tetap dilakukan meskipun berada di masa pandemi atas pernyataan tersebut sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 59,4 atau sebanyak 225 responden. Sedangkan pernyataan tentang setuju dengan penerapan aturan berupa penggunaan protokol kesehatan di setiap tahapan pelaksanaan pilkada tahun 2020 mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 77% atau sebanyak 292 responden. Berikutnya pernyataan tentang tidak setuju apabila pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu diselenggarakan karena bersamaan dengan adanya bencana pandemic covid-19 dan meskipun menggunakan protokol kesehatan di setiap kegiatannya, sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 49,6% atau sebanyak 188 responden.

Hasil pernyataan kuesioner selanjutnya yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid masuk dalam kategori cukup tinggi yaitu pada indikator menyampaikan kritik dengan pernyataan pertama seperti pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagian besar responden menjawab setuju dan sangat setuju secara keseluruhan berjumlah 323 responden dengan persentase sebesar 85,22%, kemudian mereka yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju secara keseluruhan berjumlah 56 responden dengan persentase sebesar 14,77%, kemudian pernyataan mengenai pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tidak seharusnya diselenggarakan karena cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat yang berada di wilayah zona merah covid dan terlalu beresiko terhadap kesehatan penyelenggara, peserta dan masyarakat pemilih, atas pernyataan tersebut sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 41,4% atau sebanyak 157 responden. Sedangkan untuk pernyataan mengenai pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu tidak mempertimbangkan tingginya kasus positif covid di wilayah zona merah, sebagian besar responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 45,4 atau sebanyak 172 responden, dan untuk kritik terkait peraturan tentang penggunaan protokol kesehatan dalam pemilihan walikota

semarang tahun 2020 lalu kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya mentaati protokol kesehatan, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 47% atau sebanyak 178 responden.

Pada indikator mengajak pihak lain juga menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada di wilayah zona merah covid padatahun 2020 lalu masuk dalam kategori cukup tinggi dengan berdasarkan hasil pernyataan kuesioner dalam indikator ini yaitu yang pertama mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam penyelenggaraan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu, sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 46,2% atau sebanyak 175 responden, pernyataan kedua yaitu mengajak keluarga untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tanpa khawatir akan terpapar virus corona karena sudah menerapkan protokol kesehatan, atas pernyataan tersebut sebagian besar responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 51,5% atau sebanyak 195 responden.

Indikator melarang pihak lain juga membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid pada tahun 2020 masuk dalam kategori cukup tinggi, dengan berdasarkan hasil pernyataan kuesioner yaitu tidak memperbolehkan keluarganya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19, atas pernyataan tersebut sebagian responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 66,8% atau sebanyak 253 responden.

Indikator terakhir yang membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada di wilayah zona merah covid tahun 2020 masuk dalam kategori cukup tinggi adalah mengambil keputusan dengan pernyataan pertama yaitu memilih untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19,atas pernyataan tersebut sebagian besar responden memilih jawaban setuju dengan persentase sebesar 74,4% atau sebanyak 282 responden sedangkan untuk pernyataan kedua terkait mendukung sepenuhnya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun

2020 lalu meskipun berada di wilayah zona merah covid, mayoritas responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 60,7% atau sebanyak 230 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden.

Bukti lain yang memperkuat bahwa persepsi masyarakat terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid tahun 2020 lalu masuk dalam kategori cukup tinggi adalah hasil dari rekapitulasi pemilihan walikota dan wakil walikota kota semarang di kelurahan sendangmulyo mencapai 88,9% untuk perolehan suara pasangan calon dan untuk kotak kosong sebesar 11,1% (kpu.go.id). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan sendangmulyo mengikuti pelaksanaan pilkada pada tahun 2020 walaupun tengah berada di wilayah zona merah covid.

Berdasarkan pengukuran persepsi diatas, dapat diketahui bahwasannya penelitian ini selaras dengan teori Stephen P Robbins dimana persepsi individu didasari pada beberapa indikator-indikator yaitu melihat, mendengar, membaca, dan mengamati yang mana hal tersebut merupakan suatu proses penerimaan terhadap persepsi pada tahap fisiologis atau dari panca indra. Dari adanya proses tersebut maka akan memunculkan suatu reaksi dari individu yang berupa persepsi terkait evaluasi atau penilaian terhadap objek yaitu dalam bentuk menyatakan, menyampaikan, mengajak, melarang dan mengambil resiko.

Indikator menyatakan dalam konteks penelitian ini berupa menyatakan persetujuan terhadap pelaksanaan pilkada di masa pandemi, untuk indikator menyampaikan dalam konteks penelitian ini berupa menyampaikan kritik tentang pelaksanaan pilkada dimasa pandemi, sedangkan indikator mengajak dalam konteks penelitian ini adalah mengajak pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic lalu indikator melarang dalam penelitian ini adalah melarang pihak lain dalam pelaksanaan pilkada di masa pandemic dan indikator mengambil resiko dalam penelitian ini adalah mengambil keputusan baik atau buruk terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 51,1% atau sebanyak 194 responden dari total keseluruhan yaitu 379 responden memiliki proses penerimaan persepsi masyarakat yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid tepatnya kelurahan sendangmulyo. Hasil analisis dari tiap-tiap indikator menunjukkan bahwa untuk indikator mendengar masuk dalam kategori sangat tinggi yakni sebanyak 214 responden atau sebesar 56,46% dengan dibuktikan melalui beberapa pernyataan kuesioner dalam indikator tersebut yaitu yang pertama pernah mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada dimasa pandemic, atas pernyataan tersebut sebagian besar masyarakat memilih dikelurahan sendangmulyo menjawab setuju yakni sebanyak 306 responden atau 80,7%, kemudian pernyataan sering mendengar informasi terkait pilkada dimasa pandemic mayoritas responden menjawab setuju dengan jumlah 236 responden atau 62,3%, selanjutnya indikator membaca masuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 155 responden atau sebesar 40,89% hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil pernyataan kuesioner pada indikator tersebut yaitu pernah membaca berita tentang pilkada dimasa pandemic dimana untuk pernyataan tersebut sebagian responden menjawab setuju dengan persentase sebesar 69,7% atau sebanyak 264 responden, sedangkan indikator menyaksikan masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu berjumlah 322 responden atau sebesar 84,96% dan indikator mengamati masuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 165 responden atau sebesar 43,53% dengan dibuktikan melalui hasil pernyataan kuesioner pada indikator tersebut bahwa sebagian besar

responden menjawab setuju atas pernyataan melihat diterapkannya protokol kesehatan di TPS dan membuat mereka yakin untuk datang dan mencoblos.

2. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 142 responden dengan persentase sebesar 37,47% memiliki persepsi yang cukup tinggi terhadap penilaian atau evaluasi pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid tepatnya kelurahan sendangmulyo. Hasil analisis dari tiap-tiap indikator menunjukkan bahwa untuk indikator menyatakan persetujuan masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 212 responden atau sebesar 55,93% dengan dibuktikan melalui hasil pernyataan kuesioner pada indikator tersebut yang sebagian besar menjawab setuju atas pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 tetap dilakukan meskipun berada di masa pandemi, kemudian indikator menyampaikan kritik masuk dalam kategori tinggi yakni dengan jumlah 141 responden atau sebesar 37,20% dengan dibuktikan melalui hasil dari pernyataan kuesioner responden yang sebagian besar menjawab setuju, lalu indikator mengajak pihak lain masuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 178 responden atau sebesar 46,96% dengan berdasarkan hasil pernyataan kuesioner mengenai mengajak warga lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan pilkada tersebut lalu datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya atas pernyataan tersebut sebagian responden menjawab setuju, sedangkan indikator melarang pihak lain masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 340 atau sebesar 89,70% dengan berdasarkan hasil pernyataan kuesioner yaitu tidak memperbolehkan keluarganya untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19, atas pernyataan tersebut sebagian responden menjawab kurang setuju dengan persentase sebesar 66,8% atau sebanyak 253 responden. Indikator mengambil resiko masuk dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 263 atau sebesar 63,39 dari total keseluruhan 100% dengan dibuktikan melalui hasil pernyataan kuesioner yaitu memilih untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19 serta mendukung sepenuhnya atas pilkada tahun 2020 lalu,atas pernyataan tersebut sebagian besar responden menjawab setuju.Adapun bukti lain yang memperkuat temuan ini adalah dari hasil rekapitulasi pemilihan walikota semarang yang mencapai

88,9% untuk perolehan suara pasangan calon dan 11,1% untuk perolehan kotak kosong dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kelurahan sendangmulyo mengikuti pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 walaupun mereka tengah berada di wilayah zona merah covid .

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas, penulis berusaha memberikan saran terhadap pelaksanaan pilkada serentak di wilayah zona merah covid tepatnya di kelurahan sendangmulyo yaitu :

1. Bagi masyarakat kelurahan sendangmulyo
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid yang sudah masuk dalam kategori sangat tinggi maka perlu dipertahankan, sedangkan yang masuk kategori tinggi, kurang dan sedang dapat ditingkatkan lagi agar persepsi masyarakat bisa mencapai kategori sangat tinggi secara keseluruhan.
 - b. Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 di wilayah zona merah covid apabila ditinjau dari indikator menyampaikan kritik memiliki persentase yang paling rendah diantara indikator yang lainnya, maka saran dari peneliti adalah sebaiknya dalam pelaksanaan pilkada di wilayah zona merah covid masyarakat setempat dapat lebih aktif dalam menyampaikan kritiknya agar pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat diharapkan dapat ditambahkan terkait penggunaan metode lainnya seperti wawancara sehingga data yang dikumpulkan semakin akurat selain itu diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan persepsi agar hasil penelitian jadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung Edy Wibowo. (2012). *Aplikasi Praktis Spss Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar, Saifudin. (2007). *Validitas Dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito.(2004). *Pengantar Psikologi Umum*.Jakarta:Penerbit Andi
- Djarwanto. (2003). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: Bpfe.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*.Jakarta:Pt.Prenhalindo.
- Kasiram, Moh.2008.*Metodologi Penelitian*. Malang:UIN-Malang Pers.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen P Robbins, & Judge. (2017). *Perilaku Organisasi (16 Ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhar Saputra. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Prosedur Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tjahjo Kumolo. (2015). *Politik Hukum Serentak.Expose*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika.

Zuhro. (2009). *Demokrasi Lokal: Peran Aktor Dalam Demokratisasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Jurnal

Amirotun Sholikhah. (2014). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa. *Komunikasi*, 8.

Aprista Ristyawati. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Crepido*, 02.

Egis Maulana. (2019, Agustus). Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019 Di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5.

Roby dkk. (2020). Pandemi Covid Versus Kerawanan Pilkada Dalam Perspektif Pemilih.

Yuliana. (2020). Corona Virus Disease (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatut.

Zulyan Putra Franta, H. (2020). Persepsi Masyarakat Mengenai Pemilihan Kepala Desa Dengan Metode E-Voting Di Desa Surodadi Kecamatan Tugumulo Kabupaten Musi Rawas. *Governance Dan Administrasi Publik*.

Skripsi

Junanda Manurung. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada (Studi Kasus : Masyarakat Di Kelurahan Padang Matinggi Kec Padangsidimpunan Selatan Terhadap Pilkada Padangsidimpunan Periode 2013-2018).

Wijayanti, A. (2019). Persepsi Pemilih Terhadap Pelaksanaan Pilgub 2018 Dikecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang .

Artikel

Rahma Purwanto. (2020). *Kelurahan Sendangmulyo Menjadi Daerah Tertinggi Penyebaran Covid-19 Di Kota Semarang*. Kota Semarang: Rri.Co.Id.Di Akses Pada 29 Maret 2021.<https://Rri.Co.Id/Semarang/1144-Daerah/826216/Kelurahan-Sedangmulyo-Menjadi-Daerah-Tertinggi-Penyebaran-Covid-19-Di-Kota-Semarang>.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilu

Pkpu No 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati Atau Wali Kota Dan Atau Wakil Wali Kota

Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Non Alam *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Pkpu No 10 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Pkpu No 6 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur, Bupati Dan Wakil Bupati Atau Wali Kota Dan Atau Wakil Wali Kota Serentak Lanjutan Dalam Kondisi Bencana Non Alam *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Website

Kpu.go.id- <https://infopemilu2.kpu.go.id/pilkada2020/index2>.

<https://diskominfotik.bengaliskab.go.id/web/detailberita/12743/mengenal-istilah-zona-hijau-kuning-orange-dan-merah-dalam-penanganan-covid19kpu.go.id>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran.1 Angket Penelitian

a. Lembar Agket

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Nama TPS :

II. Petujuk Pengisian

- Jawablah pernyataan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut saudara/I, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terjawab.

- Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia
- Pilihlah satu dari empat alternative jawaban,yaitu :
 - TS : Tidak Setuju
 - KS : Kurang Setuju
 - S : Setuju
 - SS : Sangat Setuju

1. Sub Variabel Penerimaan Persepsi

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
Indikator : mendengar informasi					
1.	Saya pernah mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid-19				
2.	Saya sering mendengar informasi terkait pelaksanaan pilkada dimasa pandemic				
3.	Saya tidak suka mendengar informasi tentang pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid-19 dan merasa terganggu				
4.	Mendengar informasi tentang pilkada dimasa pandemi menambah wawasan saya mengenai politik				
Indikator : membaca berita tentang pilkada dimasa pandemic					
5.	Saya pernah membaca berita tentang peraturan baru mengenai pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid-19				
6.	Saya sering membaca berita tentang agenda pelaksanaan pilkada di masa pandemi covid-19 sehingga memotivasi saya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut				
7.	Saya tidak suka membaca berita tentang pilkada dimasa pandemic karena meresahkan				
8.	Saya mendapatka informasi sekaligus pengetahuan tentang pelaksanaan pilkada dimasa pandemic wajib menerapkan protokol kesehatan dari membaca sebuah				

	berita				
Indikator : melihat pilkada dimasa pandemic					
9.	Saya melihat secara langsung proses berjalannya pemilihan walikota semarang di TPS				
10.	Saya melihat secara langsung diterapkannya protokol kesehatan di TPS sehingga membuat saya merasa tidak khawatir untung datang dan juga mencoblos				
11.	Saya melihat sarana penunjang protokol kesehatan di TPS tersedia dengan baik seperti disediakannya perlengkapan cuci tangan, tisu kering, da nada pula alat untuk mengecek suhu tubuh.				
12.	Saya melihat adanya pelanggaran protokol kesehatan pada saat pencoblosan di TPS yang membuat saya merasa tidak nyaman.				
Indikator : mengamati pilkada di masa pandemic					
13.	Saya selalu mengamati perkembangan pada saat pelaksanaan walikota semarang tahun 2020 lalu				
14.	Menurut pengamatan saya dengan menerapkan protokol kesehatan pada pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu cukup efektif untuk mencegah penyebaran virus corona				
15.	Menurut saya penggunaan aturan protokol kesehatan dalam kegiatan pilkada di masa pandemic dinilai sangat tepat.				
16.	Menurut saya pelaksanaan pilkada tahun 2020 berjalan dengan baik				

2. Sub Variabel Penilaian atau Evaluasi

Indikator : Menyatakan Persetujuan					
17.	Saya setuju pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 tetap dilakukan meskipun berada di masa pandemi covid-19				
18.	Saya setuju dengan penerapan aturan berupa				

	penggunaan protokol kesehatan di setiap tahapan pelaksanaan pilkada tahun 2020				
19.	Saya tidak setuju apabila pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu di selenggarakan karena bersamaan dengan adanya bencana pandemi covid-19 dan meskipun menggunakan protokol kesehatan di setiap kegiatannya				
Indikator : menyampaikan kritik					
20.	Menurut saya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku				
21.	Menurut saya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tidak seharusnya diselenggarakan karena cukup mengkhawatirkan bagi masyarakat yang berada di wilayah zona merah, dan terlalu beresiko terhadap kesehatan penyelenggara, peserta dan masyarakat pemilih.				
22.	Menurut saya pelaksanaan pilkada tahun 2020 lalu tidak mempertimbangkan tingginya kasus positif covid di wilayah zona merah.				
23.	Menurut saya peraturan baru tentang penggunaan protokol kesehatan dalam pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu kurang efektif karena masih banyak masyarakat yang tidak sepenuhnya mentaati protokol kesehatan				
Indikator : mengajak pihak lain					
24.	Saya mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi menjadi panitia dalam penyelenggaraan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu				
25.	Saya mengajak keluarga saya untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu tanpa khawatir akan terpapar virus corona karena sudah menerapkan protokol kesehatan				

Indikator : melarang pihak lain					
26.	Saya menghimbau warga lain agar tidak datang ke TPS karena khawatir akan terpapar virus corona dan selain itu angka kasus positif covid juga masih tinggi				
27.	Saya tidak memperbolehkan keluarga saya ikut berpartisipasi dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu karena khawatir akan terpapar covid-19				
Indikator : Mengambil keputusan baik atau buruk					
28.	Saya memilih untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilih dalam pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun tengah berada di wilayah zona merah covid-19				
29.	Bersikap acuh dan tidak peduli terhadap penyelenggaraan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu				
30.	Saya mendukung sepenuhnya pelaksanaan pemilihan walikota semarang tahun 2020 lalu meskipun berada di wilayah zona merah covid.				

Lampiran 2. Data sub variabel penelitian

a. Data Sub Variabel proses penerimaan persepsi

NO	Nama Responden	JENIS KELAMIN	p 1	p 2	p 3	p 4	p 5	p 6	p 7	p 8	p 9	p 10	p 11	p 12	p 13	p 14	p 15	p 16	skor total
1	Teddy Aries Wibowo, SE, AAAIK	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
2	Wisnu setiawan	1	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	55
3	Mukti	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	58
4	DANANG	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	47
5	Yohanas P	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
6	Desi	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
7	imam santoso	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
8	FERRY PRABANADI	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
9	imam	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	48
10	Eka Setyowati	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	47
11	Ambar Purwaning Lestari	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	60
12	Lailiyun Nafi'ah	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
13	imam santoso	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	50
14	Heru ariyanto	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
15	Bambang nurcahyo	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45
16	Nurrahma febrianti susiawan	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
17	Rena Budianjani	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	38
18	Rashinta Messaluna	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	55
19	Lilis Haryanti	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	52
20	Sri purwaningsih	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47

21	FARIZAL DYAN PRAYOGI	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	4	1	1	1	1	28
22	Mastur	1	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	55
23	Agita ratikasari	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	38
24	Wawan prasetyo	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	38
25	Suherni	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	51
26	Sulistiyanto	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
27	Momon Fajar M	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
28	Rizky Mumpuni Berliana	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
29	Sunarto	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
30	Supriyanto B.4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	59
31	Kinanti Maharani	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	4	56
32	Nur Agus	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	57
33	Sugeng susilo	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	46
34	Ahmad habibi	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47
35	WIDODO	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
36	Seila	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	46
37	Emi Widaningsih	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
38	Gandung	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	49
39	Edi Susanto	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
40	Soenarto	1	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
41	Aswin	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	42
...
100	Attin	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	44
...
200	Bambang	1	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	40
...
300	Wahyu effiyanty	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	48
...
379	Hajjik sugianto	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	43

b. Data sub variabel penilaian atau evaluasi

p 17	p 18	p 19	p 20	p 21	p 22	p23	p 24	p25	p26	p27	p 28	p29	P 30	skor total
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	51
3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	46
1	3	1	2	1	2	2	3	3	4	4	3	4	3	36
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	36
3	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	46
2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	37
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	35
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	41
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	46
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	40
1	2	4	2	1	2	2	1	2	4	4	3	2	2	32
3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	4	3	45
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	39
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	39

3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	50
3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	38
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	47
2	3	3	4	2	1	2	4	4	2	4	1	4	3	39
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	35
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	33
2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	50
3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	37
...
3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	38
...
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
...
3	3	2	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	46
...
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	33

Lampiran. 3 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Menggunakan Menggunakan Ibm Spss Versi 22

a.Uji Validitas Sub Variabel Penerimaan

Correlations																	
		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p13	p14	p15	p16	skor_total
p1	Pearson Correlation	1	.594**	.207**	.263**	.332**	.209**	.191**	.282**	.273**	.155**	.071	.197**	.155**	.161**	.231**	.423**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.168	.000	.002	.002	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p2	Pearson Correlation	.594**	1	.254**	.416**	.475**	.417**	.224**	.493**	.196**	.119*	.069	.422**	.131*	.120*	.136**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.182	.000	.010	.020	.008	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p3	Pearson Correlation	.207**	.254**	1	.511**	.380**	.477**	.679**	.270**	.343**	.339**	.308**	.404**	.402**	.441**	.385**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p4	Pearson Correlation	.263**	.416**	.511**	1	.527**	.535**	.470**	.434**	.353**	.323**	.291**	.533**	.354**	.322**	.252**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p5	Pearson Correlation	.332**	.475**	.380**	.527**	1	.462**	.350**	.578**	.307**	.204**	.222**	.439**	.232**	.221**	.203**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p6	Pearson Correlation	.209**	.417**	.477**	.535**	.462**	1	.398**	.419**	.256**	.276**	.312**	.716**	.472**	.391**	.294**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p7	Pearson Correlation	.191**	.224**	.679**	.470**	.350**	.398**	1	.258**	.365**	.407**	.311**	.375**	.447**	.434**	.410**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p8	Pearson Correlation	.282**	.493**	.270**	.434**	.578**	.419**	.258**	1	.134**	.172**	.139**	.442**	.191**	.133**	.128**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.009	.001	.007	.000	.000	.009	.013	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p9	Pearson Correlation	.273**	.196**	.343**	.353**	.307**	.256**	.365**	.134**	1	.651**	.660**	.266**	.504**	.462**	.544**	.652**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p10	Pearson Correlation	.155**	.119*	.339**	.323**	.204**	.276**	.407**	.172**	.651**	1	.724**	.301**	.542**	.486**	.515**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.003	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p11	Pearson Correlation	.071	.069	.308**	.291**	.222**	.312**	.311**	.139**	.660**	.724**	1	.297**	.532**	.513**	.495**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.168	.182	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p13	Pearson Correlation	.197**	.422**	.404**	.533**	.439**	.716**	.375**	.442**	.266**	.301**	.297**	1	.494**	.332**	.334**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p14	Pearson Correlation	.155**	.131*	.402**	.354**	.232**	.472**	.447**	.191**	.504**	.542**	.532**	.494**	1	.665**	.617**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p15	Pearson Correlation	.161**	.120*	.441**	.322**	.221**	.391**	.434**	.133**	.462**	.486**	.513**	.332**	.665**	1	.591**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p16	Pearson Correlation	.231**	.136**	.385**	.252**	.203**	.294**	.410**	.128**	.544**	.515**	.495**	.334**	.617**	.591**	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
skor_total	Pearson Correlation	.423**	.521**	.687**	.702**	.621**	.716**	.678**	.530**	.652**	.646**	.619**	.705**	.711**	.659**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b.Uji Validitas Sub Variabel Penilaian Atau Evaluasi

Correlations

		p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p27	p28	p30	skor_total
p17	Pearson Correlation	1	.329**	.663**	.602**	.513**	.589**	.441**	.545**	.553**	.358**	.427**	.698**	.820**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p18	Pearson Correlation	.329**	1	.221**	.387**	.236**	.156**	.173**	.270**	.312**	.198**	.202**	.336**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p19	Pearson Correlation	.663**	.221**	1	.495**	.512**	.640**	.464**	.560**	.508**	.337**	.329**	.528**	.773**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p20	Pearson Correlation	.602**	.387**	.495**	1	.391**	.394**	.349**	.496**	.519**	.401**	.461**	.600**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p21	Pearson Correlation	.513**	.236**	.512**	.391**	1	.489**	.446**	.431**	.426**	.324**	.433**	.493**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p22	Pearson Correlation	.589**	.156**	.640**	.394**	.489**	1	.531**	.553**	.510**	.355**	.278**	.514**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p23	Pearson Correlation	.441**	.173**	.464**	.349**	.446**	.531**	1	.380**	.421**	.263**	.259**	.395**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p24	Pearson Correlation	.545**	.270**	.560**	.496**	.431**	.553**	.380**	1	.705**	.243**	.299**	.543**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p25	Pearson Correlation	.553**	.312**	.508**	.519**	.426**	.510**	.421**	.705**	1	.235**	.387**	.600**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p27	Pearson Correlation	.358**	.198**	.337**	.401**	.324**	.355**	.263**	.243**	.235**	1	.399**	.362**	.521**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p28	Pearson Correlation	.427**	.202**	.329**	.461**	.433**	.278**	.259**	.299**	.387**	.399**	1	.530**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
p30	Pearson Correlation	.698**	.336**	.528**	.600**	.493**	.514**	.395**	.543**	.600**	.362**	.530**	1	.802**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379
skor_total	Pearson Correlation	.820**	.431**	.773**	.721**	.700**	.746**	.622**	.744**	.761**	.521**	.592**	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379	379

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4. surat persetujuan penelitian dari kelurahan sendangmulyo

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jl. Jalan Prof. Dr. Hamka Km.2 Kampus III Ngaliyan Semarang Kode Pos 50185
Telepon (024) 7643696, Website: www.fisip.walisongo.ac.id

Nomor : 1803/Un.10.6/K/KM.05.01/08/2021 Semarang, 23 Agustus 2021
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.
Kepala kelurahan Sendangmulyo
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan, bahwa dalam rangka pelaksanaan *Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UTN Walisongo*, maka kami mohon perkenan Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini untuk melakukan Penelitian Skripsi yang berjudul **"Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pilkada Serentak Tahun 2020 di Wilayah Zona Merah Covid (studi pemilihan walikota Semarang di kelurahan sendangmulyo)"** di tempat/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Nama : Anida Nurlaily
NIM : 1706016033
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Ilmu Politik
Tempat/ Tgl lahir : Ponorogo, 08 Agustus 1999
CP/e-mail : 085840556889/anidanurlaily9@gmail.com
Nama Ayah/ Ibu : Anwar/Siti Aisyah Sulistyowati
Pekerjaan : wiraswasta
Alamat : Sukoyoso kec Sukoharjo kab pringsewu lampung

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
bag Akademik
Gunawan, S. Ag, M.H

Tembusan :
Dekan FISIP UTN Walisongo

*mohon dibantu uti
bertepatan di wilayah
23/08/2021*


KELURAHAN SENDANGMULYO
KABUPATEN KULIK
Kecamatan Sendangmulyo
15/08/2021 12:00:2002

Lampiran 5. Dokumentasi Meminta Izin Untuk Melakukan Penelitian

1. Foto Bersama Ibu Retno (Sekertaris Kelurahan Sendangmulyo)



2. Foto Bersama Ibu Hery (Ketua Rw 06 Kelurahan Sendangmulyo)



3. Foto Bersama Ibu Tina (Anggota Kpps Tps 34)



4. Foto Bersama Bapak Ngatimin (Ketua Rw 21Kelurahan Sendangmulyo)



5. *Foto Bersama Ketua Rt 12 Rw 13 Kelurahan Sendangmulyo*



6. *Foto Bersama Ibu Abdul (Ketua Rw 16)*



Daftar Riwayat Hidup

1. Nama : Anida Nurlaily
2. TTL : Ponorogo, 08 Agustus 1999
3. Alamat : Sukoyoso Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
Lampung
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Jurusan/ Prodi : Ilmu Politik
7. Pendidikan :
 - a. SD : Tamatan SD N 2 Sukoyoso Tahun 2011
 - b. SMP : Tamatan MTS Islamiyah Sukoharjo Tahun 2014
 - c. SMA : Tamatan SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2017
8. Pengalaman Organisasi :
 - a. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Politik 2017-2019
 - b. UKM Bhineka
9. Nomor Hp : 085951568319 (Telp/Sms), 085840556889(Wa)
10. Email : anidanurlaily9@gmail.Com
11. Instagram : anidanrlyli_

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Dibuat Dengan Sebenarnya Dan Dapat Digunakan Sebagaimana Mestinya.

Semarang, 13 Oktober 2021



(Anida Nurlaily)